



**PEMAHAMAN MAHASISWA JURUSAN KPI
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
IAIN PADANGSIDIMPUAN TERHADAP
METODE MUJADALAH**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat
Mencapai Gelar Sarjana Sosial Islam (S.Sos.I) dalam
Bidang Ilmu Komunikasi dan Penyiaran Islam*

Oleh:

**SITI ASMARI HARAHAHAP
NIM. 10 110 0040**

**JURUSAN KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
2015**



**PEMAHAMAN MAHASISWA JURUSAN KPI FAKULTAS
DAKWAH DAN ILMUKOMUNIKASI
IAIN PADANGSIDIMPUAN TERHADAP
METODE *MUJADALAH*
SKRIPSI**

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat
Mencapai Gelar Sarjana Sosial Islam (S.Sos.I) dalam
Bidang Ilmu Komunikasi dan Penyiaran Islam*

Oleh:

**SITI ASMARI HARAHAH
NIM. 10 110 0040**

JURUSAN KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM

Pembimbing I

Pembimbing II

**Drs. Kamaluddi, M.Ag
NIP: 196511021991031001**

**Fauzi Rizal, M.A
NIP: 19730502 199903 1 003**

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
2015**

Hal : Skripsi
A.n.**Siti Asmari Harahap**
Lampiran: 7 (Tujuh) Eksemplar

Padangsidempuan, 18 Mei 2015
Kepada Yth:
Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu
Komunikasi IAIN Padangsidempuan
Di_
Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti dan memberikan saran-saran untuk perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n.**SITI ASMARI HARAHAHAP**, dengan judul "**PEMAHAMAN MAHASISWA JURUSAN KPI FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI IAIN PADANGSIDIMPUAN TERHADAP METODE MUJADALAH**", maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk mencapai gelar Sarjana Sosial Islam (S.Sos.I) dalam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan.

Untuk itu, dalam waktu yang tidak berapa lama, kami harapkan saudara tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqasyah.

Demikianlah kami sampaikan atas perhatian dan kerja sama dari Bapak, kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikumWr. Wb.

PEMBIMBING I

PEMBIMBING II

Drs. KAMALUDDIN, M. Ag
NIP.19651102 199103 1 001

FAUZI RIZAL, M. A
NIP.19730502 199903 1 003

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan Nama Allah Yang Maha Pengasih Lagi Maha Penyayang, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : SITI ASMARI HARAHAHAP
Nim : 10 110 0040
Fak/ Jurusan : DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI/KOMUNIKASI
DAN PENYIARAN ISLAM
Judul Skripsi : PENERAPAN METODE MUJADALAH Pada Mahasiswa
Jurusan KPI Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi IAIN
Padangsidimpuan

Dengan ini menyatakan dengan sebenarnya, bahwa skripsi yang saya serahkan ini adalah benar merupakan hasil karya saya sendiri tanpa meminta bantuan pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing, dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan Kode Etik Mahasiswa Pasal 4 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang Kode Etik Mahasiswa, yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidimpuan, 06 April 2015
Saya yang menyatakan

SITI ASMARI HARAHAHAP
NIM. 10 110 0040

**DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

NAMA : KHAIRUL TAQWA HUTAPEA
NIM : 10 110 0045
JUDUL SKRIPSI : **PENAFSIRAN HAMKA TERHADAP AYAT-AYAT
KEPEMIMPINAN DALAM TAFSIR AL AZHAR**

Ketua

Sekretaris

Dr. Sholeh Fikri M.Ag
NIP. 19660606 200212 1 003

Ali Amran, S. Ag. M. Si
NIP. 19701121 200501 1 003

Anggota

Dr. Sholeh Fikri M.Ag
NIP. 19660606 200212 1 003

Ali Amran, S. Ag. M. Si
NIP. 19701121 200501 1 003

Fauzi Rizal, M.A
NIP. 19730502 199903 1 003

Drs. H. Zulfan Efendi, M. A
NIP. 196409011993 1 006

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di

: Padangsidempuan

Tanggal/Pukul

: 17 Juni 2015/09.30 Wib s.d 13.00 Wib

Hasil/ Nilai

: 71 (B)

Indeks Prestasi Kumulatif (IPK)

: 3,61

Predikat

: ~~Cukup/ Baik/ Amat Baik/~~ Cum Laude*)

*) Coret yang tidak perlu



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

PENGESAHAN

Nomor: In.19/F/PP.009/ /2015

SkripsiBerjudul : PEMAHAMAN MAHASISWA JURUSAN KPI FAKULTAS DAKWAH
DAN ILMU KOMUNIKASI IAIN PADANGSIDIMPUAN TERHADAP
METODE MUJADALAH

Ditulis Oleh : Siti Asmari Harahap

Nim : 10 110 0040

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas

dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar

Sarjana Sosial Islam (S.Sos.I)

Padangsidimpuan, Mei 2015
Dekan

FAUZIAH NASUTION, M.Ag
NIP. 197306172000032013

ABSTRAK

Nama : Siti Asmari Harahap

Nim : 10 110 0040

Judul skripsi: Penerapan Metode Mujadalah Pada Mahasiswa Jurusan KPI Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi IAIN Padangsidempuan.

Penelitian ini membahas tentang Penerapan Metode Mujadalah Pada Mahasiswa Jurusan KPI Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi IAIN Padangsidempuan. Permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana Pemahaman Mahasiswa Jurusan KPI Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi IAIN Padangsidempuan. Bagaimana Penerapan Metode *Mujadalah* Dikalangan Mahasiswa Jurusan KPI Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi IAIN Padangsidempuan.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pemahaman mahasiswa jurusan KPI Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi IAIN Padangsidempuan tentang *mujadalah*. Dan bagaimana penerapan mahasiswa tentang metode *mujadalah* di kalangan Mahasiswa di Jurusan KPI Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi IAIN Padangsidempuan.

Penelitian ini menggunakan *field research* yaitu mengambil data dari lapangan. Dalam hal ini adalah Mahasiswa Jurusan KPI Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi IAIN Padangsidempuan. Teknik pengumpulan data yang digunakan, observasi, wawancara dan studi pustaka. Sedangkan instrumen pengumpulan data tersebut adalah buku, pulpen, rekaman. Data yang diperoleh selanjutnya diolah secara deskriptif kualitatif.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui hanya sebagian kecil mahasiswa Jurusan KPI Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi IAIN Padangsidempuan yang mengetahui tentang bagaimana pemahaman Mahasiswa Jurusan Dakwah dan Ilmu Komunikasi IAIN Padangsidempuan tentang Metode *Mujadalah*, dan bagaimana penerapan metode *Mujadalah* dikalangan Mahasiswa Jurusan KPI Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi IAIN Padangsidempuan, mahasiswa sebagian berpendapat bahwa Metode *Mujadalah* adalah sala satu metode yang digunakan untuk mencapai suatu hasil atas masalah. Metode ini dilakukan dengan beberapa orang kemudian saling mengeluarkan beberapa pendapat antara sesama mahasiswa. Sedangkan tentang Penerapan Metode *Mujadalah* dilakukan ketika berada di kelas ketika kita berpresentase makalah di dalam ruangan maka

KATA PENGANTAR



Puji syukur kehadirat Allah SWT, yang telah memberikan kesehatan dan kesempatan sehingga Penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“Penerapan Metode Mujadalah Pada Mahasiswa Jurusan KPI Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi IAIN Padangsidempuan”** dengan baik dan tepat waktu. Serta salawat beriring salam ke ruh junjungan Nabi besar kita Muhammad SAW yang kita harapkan safaatnya di hari pembalasan nanti.

Penulis menyadari sepenuhnya, tanpa bantuan moril dan materil dari semua pihak, penulisan skripsi ini tidak dapat terselesaikan dengan baik. Karena itu sudah sepatutnyalah penulis sampaikan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak. Ucapan terimakasih pertama-tama disampaikan kepada:

1. Bapak H. Ibrahim Siregar, M.CL selaku rektor IAIN Padangsidempuan.
2. Ibu Fauziah Nasution, M. Ag selaku Dekan Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi IAIN Padangsidempuan.
3. Bapak Ali Amran, S. Ag, M. Si selaku Ketua Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam IAIN Padangsidempuan.
4. Bapak Drs Kamaluddin, M.Ag, selaku Pembimbing I yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga, dan fikiran untuk memberikan bimbingan, dan pengarahan dalam penyusunan skripsi ini.
5. Bapak Fauzi Rizal. M.A selaku Pembimbing II yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga, dan fikiran untuk memberikan bimbingan, dan pengarahan dalam penyusunan skripsi ini.
6. Bapak/ibu selaku kepala perpustakaan IAIN padangsidempuan yang telah memberikan izin dan layanan perpustakaan yang diperlukan dalam penyusunan skripsi ini.

7. Bapak/Ibu Dosen Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi IAIN Padangsidempuan, yang telah memberikan banyak ilmu pengetahuan kepada Penulis selama perkuliahan serta seluruh staf IAIN Padangsidempuan.
8. Kepada Ayahanda dan Ibunda yang telah mengasuh, membesarkan, mendidik, memberikan motivasi, do'a dan dukungan serta memberikan bantuan moril dan material kepada penulis, sehingga dapat menyelesaikan pendidikan di IAIN Padangsidempuan.
9. Kepada sahabat serta teman-teman Komunikasi Penyiaran Islam tahun ajaran 2010 yang telah memberikan dukungan dan motivasi agar skripsi ini dapat terselesaikan.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, untuk itu sangat diharapkan kritik dan saran dari semua pihak guna kesempurnaan skripsi ini. Akhirnya kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan dan dukungannya yang tidak dapat disebutkan satu persatu disini, Penulis ucapkan terimakasih. Semoga budi baik dan bantuannya di balas oleh Allah SWT. Amin Ya Rabbal 'Alamin.

Padangsidempuan, 13 April 2015

SITI ASMARI HARAHAHAP

NIM. 10 110 0040

DAFTAR ISI

Daftar Isi

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	ii
LEMBARAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPS	iii
ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Masalah.....	6
C. Batasan Istilah.....	6
D. Rumusan Masalah.....	7
E. Tujuan Penelitian.....	8
F. Kegunaan Penelitian.....	8
G. Sistematika Pembahasan.....	9
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Kajian Teori.....	10
1. Pengertian Metode.....	10
2. Macam-Macam Metode.....	13
3. Pengertian Mujadalah.....	15

4. Pengertian Diskusi.....	20
5. pengertian Munazaroh.....	26
6. Pengertian Hiwar.....	27
7. Tujuan metode hiwar.....	28
8. Perbedaan Hiwar, Mujadalah, Munazaroh.....	29
B. Kajian Terdahulu.....	30

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Waktu dan lokasi Penelitian.....	32
B. Jenis Penelitian.....	33
C. Subjek Penelitian.....	34
D. Sumber Data.....	34
E. Tehnik Pengumpulan Data.....	35
F. Tehnik Pengolahan dan Analisis Data.....	36
G. Pengecekan dan Keabsahan Data.....	37

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Letak Geografis.....	39
2. Gambaran Umum Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi IAIN Padangsidempuan.....	41
3. Organisasi kelembagaan.....	43
4. Visi, Misi Dan Tujuan Fakulta Dakwah Dan Ilmu Komunikasi IAIN Padangsidempuan.....	44

5. Jumlah Mahasiswa Jurusan KPI Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi IAIn Padangsidimpuan.....	46
--	----

B. Temuan Khusus

1. Pemahaman mahasiswa jurusan KPI fakultas dakwah dan ilmu komunikasi IAIN padangsidimpuan.....	52
2. Penerapan Metode Mujadalah dikalangan Mahasiswa Jurusan KPI Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi IAIN padangsidimpuan.....	56

BAB V PENUTUP

- A. Kesimpulan
- B. Saran-Saran

DAFTAR PUSTAKA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Agama Islam pada hakekatnya merupakan agama dakwah, artinya para pemeluk agama ini mempunyai kewajiban untuk memanggil umat manusia agar mau menerima kebenaran yang datang dari Allah SWT. demi kemaslahatan kehidupan mereka sendiri di dunia dan akhirat, dengan meletakkan segala aktifitasnya di atas dasar Al-Qur'an dan sunnah nabi.

Dakwah Islam yang kita jalankan bukanlah suatu garapan yang mudah, melainkan dibutuhkan adanya kesiapan *da'i* dari segala perangkat baik lunak maupun keras yang cukup memadai, agar dapat memenangkan Islam di setiap segi kehidupan dengan memaknai dakwah sebagai upaya mengIslamkan *mad'u* maka proses dakwah tidak lebih dari keberpihakan pada pesan komunikasi tertentu. Dakwah Islam pada saat sekarang ini sedang dihadapkan pada permasalahan yang rumit dan dihadapkan dengan berbagai tantangan baik dari dalam maupun dari luar, yang semua ini tentu menuntut kepekaan dan kesiapan pengelola dakwah.

Islam adalah agama dakwah yaitu agama yang mengajak dan memerintahkan umatnya untuk selalu meyebarkan dan menyiarkan ajaran Islam kepada seluruh umat manusia.¹ Keharusan berlangsung di tengah-tengah masyarakat, merupakan realisasi dari salah satu fungsi hidup setiap muslim, yaitu sebagai penerus risalah nabi Muhammad SAW.

Selama ini metode dakwah yang sering dipakai hanya metode hikmah dan *mauidzah khasanah* namun hasil yang dicapai kurang efektif, karena dakwah semacam itu cenderung mengabaikan peluang bagi upaya menguji kualitas hasil

¹Abd.Rosyad Saleh, *Manajemen Dakwah Islam* (Jakarta: Bulan Bintang, 1997), hlm.1.

pemikiran yang merupakan suatu pesan, dengan melihat inilah maka kajian-kajian kritis terhadap pola pelaksanaan. Pemuka dan pemikiran Islam sudah sejak lama merisaukan tentang model dakwah apa yang harus dijadikan pegangan selama ini ada yang berpendapat metode dakwah selama ini kurang menyesuaikan diri dengan perubahan atau perkembangan sosial yang terjadi di tengah-tengah masyarakat, untuk itu perlu dikaji serta dicari langkah metode dakwah yang efektif dan mengenal pada sasaran.

Jadal dan *jidal* adalah bertukar pikiran dengan cara bersaing dan berlomba untuk mengalahkan lawan, *Jadal* dalam makna debat, sesungguhnya adalah merupakan salah satu tabiat manusia sejak dari dulu. Karena ia sudah menjadi tabiat manusia maka al-Quran pun telah mengabadikannya, misalnya di dalam manusia adalah makhluk yang paling banyak membantah, bermusuhan dan bersaing. Rasulullah SAW. juga diperintah agar berdebat dengan kaum musyrikin tentang cara yang baik yang dapat meredam.²

Model lain, juga merupakan makna *jadal* diperkenalkan al-Quran, adalah *bermunazarah* (berdiskusi) dengan ahli Kitab dengan memakai cara yang baik, Dan janganlah kamu berdebat dengan ahli Kitab, melainkan dengan cara yang paling baik, kecuali dengan orang-orang zalim di antara mereka, sebagaimana yang tertera dalam Q.S.Al-ankabut :46:

وَلَا تُجَادِلُوا أَهْلَ الْكِتَابِ إِلَّا بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِلَّا الَّذِينَ ظَلَمُوا مِنْهُمْ^ط
وَقُولُوا ءَامَنَّا بِالَّذِي أُنزِلَ إِلَيْنَا وَأُنزِلَ إِلَيْكُمْ وَإِلَهُنَا وَإِلَهُكُمْ وَاحِدٌ

²Manna Khalil Al-Quttan, *Studi Ilmu-Ilmu Qur'an* (PT: Pustaka Litera Antarnusda, 1973), hlm. 425.

وَخَنُّ لَهُ مُسْلِمُونَ ﴿٤٦﴾

Artinya: *Dan janganlah kamu berdebat dengan Ahli Kitab, melainkan dengan cara yang paling baik, kecuali dengan orang-orang zalim di antara mereka dan Katakanlah: "Kami telah beriman kepada kitab-kitab yang diturunkan kepada Kami dan yang diturunkan kepadamu; Tuhan Kami dan Tuhanmu adalah satu; dan Kami hanya kepada-Nya berserah diri".*

Yang dimaksud dengan orang-orang yang zalim ialah: orang-orang yang setelah diberikan kepadanya keterangan-keterangan dan penjelasan-penjelasan dengan cara yang paling baik, mereka tetap membantah dan membangkang dan tetap menyatakan permusuhan.

فَإِنْ حَاجُّوكَ فَقُلْ أَسَلَّمْتُ وَجْهِي لِلَّهِ وَمَنِ اتَّبَعَنِ ۗ وَقُلْ لِلَّذِينَ أُوتُوا
الْكِتَابَ وَالْأُمِّيِّينَ ءَأَسَلَّمْتُمْ ۚ فَإِنْ أَسَلَّمُوا فَقَدْ أَهْتَدُوا ۗ وَإِنْ

تَوَلَّوْا فَإِنَّمَا عَلَيْكَ الْبَلْغُ ۗ وَاللَّهُ بِصِيرٍ بِالْعِبَادِ ﴿٤٧﴾

Artinya: *kemudian jika mereka mendebat kamu (tentang kebenaran Islam), Maka Katakanlah: "Aku menyerahkan diriku kepada Allah dan (demikian pula) orang-orang yang mengikutiku". dan Katakanlah kepada orang-orang yang telah diberi Al kitab dan kepada orang-orang yang ummi "Apakah kamu (mau) masuk Islam". jika mereka masuk Islam, Sesungguhnya mereka telah mendapat petunjuk, dan jika mereka berpaling, Maka kewajiban kamu hanyalah menyampaikan (ayat-ayat Allah). dan Allah Maha melihat akan hamba-hamba-Nya.³*

³Departemen Agama Republik Indonesia, Al-Qur'an Dan Terjemahan (Bandung: PT. Sygma Examedia Arkanleema, 2007), hlm.124.

Dakwah merupakan suatu kegiatan yang diadakan secara sadar dan berencana dalam usaha mempengaruhi orang lain secara individual maupun secara kelompok agar timbul dalam dirinya suatu pengertian, kesadaran, sikap penghayatan serta pengamatan terhadap ajaran agama sebagai pesan yang disampaikan kepadanya dengan tanpa adanya unsur-unsur paksaan.⁴ Dakwah bukan hanya saat taklim ataupun ceramah namun segala upaya yang ditujukan untuk menyeru manusia kepada Allah adalah dakwah.

Dakwah merupakan suatu kegiatan yang pasti ada dalam kehidupan umat beragama. Dalam ajaran agama Islam, ia merupakan suatu kewajiban yang dibebankan kepada suatu pemeluknya. Dengan demikian, dakwah bukanlah semata-mata timbul dari pribadi atau golongan, walaupun setidaknya harus ada golongan yang melaksanakannya.

Mahasiswa sebenarnya sudah diperkenalkan dengan metode *mujadalah* dalam bentuk yang sederhana yaitu diskusi kelompok untuk mengemukakan dan menyatakan. Mahasiswa Jurusan KPI menjadi calon *da'i* tentunya harus mempersiapkan diri untuk menjadi *da'i* tetapi kenyataannya kalau kita pantau di lapangan ketika berdiskusi sebagian besar Mahasiswa belum memiliki bahan bacaan untuk berdiskusi sementara mereka sudah dibekali dengan pengetahuan tentang metode berkomunikasi atau berdakwah, hal ini menjadi menarik untuk diteliti di Jurusan KPI dan Ilmu Komunikasi IAIN Padangsidimpuan.

Dari latar belakang masalah penulis tertarik mengangkat tema skripsi dengan judul: **PENERAPAN METODE MUJADALAH Pada Mahasiswa Jurusan KPI Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi IAIN Padangsidimpuan.**

⁴.M. Arifin, *Psikologi Dakwah Suatu Pengantar Studi* (Jakarta: Bumi Aksara, 1997), hlm. 6.

B. Fokus Masalah

Karena keterbatasan fokus masalah pada skripsi ini dijelaskan pada masalah metode *mujadalah*, Mahasiswa Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi IAIN Padangsidempuan. Dalam penelitian ini peneliti hanya memfokuskan pada kajian diskusi di kalangan mahasiswa teknik bidang *da'i* dan komunikasi.

C. Batasan Istilah

Untuk menghindari terjadinya kesalah pahaman terhadap istilah yang dipakai dalam penelitian ini, maka penulis akan memberikan batasan istilah sebagai berikut:

1. Penerapan, artinya: proses, cara, perbuatan menerapkan, atau pemamfaatan, perihal dan mempraktikkan.⁵ Jadi penerapan yang dimaksud dalam pembahasan ini adalah proses pelaksanaan metode *mujadalah* di kalangan Mahasiswa Jurusan KPI Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi IAIN Padangsidempuan.
2. Metode adalah cara teratur yang digunakan untuk melaksanakan suatu pekerjaan agar tercapai sesuai yang dikehendaki cara kerja yang bersistem untuk memudahkan suatu kegiatan guna mencapai kegiatan yang ditentukan⁶. Yang dimaksud dengan metode ialah jalan atau cara untuk menyampaikan tujuan dakwah yang dilaksanakan secara efektif dan efesien Dikalangan Mahasiswa Jurusan KPI Fakultas Dakwah Dan ilmu komunikasi IAIN Padangsidempuan.

⁵Tim Penyusunan Kamus Pusat Pembinaan Dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1995), hlm. 1180.

⁶Tim Redaksi Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), hlm. 740.

3. *Mujadalah* adalah berdiskusi atau berdebat.⁷ Yang dimaksud dengan *mujadalah* disini adalah metode diskusi dikalangan Mahasiswa Jurusan KPI Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi IAIN Padangsidempuan.

4. Mahasiswa Jurusan KPI.

Mahasiswa Jurusan KPI adalah orang yang belajar di Jurusan KPI Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi IAIN Padangsidempuan yang sudah lulus mata kuliah Metode Dakwah, Ulumul Qur'an Dan Tehnik Berpidato.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas, maka peneliti ingin memfokuskan diri untuk menemukan jawaban atas pertanyaan.

- a. Bagaimana pemahaman mahasiswa Jurusan KPI Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi IAIN Padangsidempuan tentang Metode *Mujadalah*.
- b. Bagaimana penerapan metode *mujadalah* di kalangan Mahasiswa Jurusan KPI Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi IAIN Padangsidempuan.

E. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui pemahaman mahasiswa Jurusan KPI Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi IAIN Padangsidempuan tentang metode *mujadalah*.
- b. Untuk mengetahui penerapan metode *mujadalah* di kalangan Mahasiswa Jurusan KPI Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi IAIN Padangsidempuan.

F. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian yang diharapkan dari pembahasan ini adalah sebagai berikut:

⁷Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan Dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), hlm. 20.

- a. Memberikan masukan kepada Mahasiswa Jurusan KPI Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi IAIN Padangsidimpuan.
- b. Memberikan sebagai bahan bacaan kepada peneliti terhadap Mahasiswa Jurusan KPI Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi IAIN Padangsidimpuan.
- c. Melengkapi tugas-tugas dan sebagian persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial Islam (S.Sos.I) dalam Jurusan KPI Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi IAIN Padangsidimpuan.

G. Sistematika Pembahasan

Bab I Pendahuluan, Yang Terdiri Dari Latar Belakang Masalah, Fokus Masalah, Batasan Istilah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Kegunaan Penelitian, Serta Sistematikan Pembahasan.

Bab II Tinjauan Pustaka, Yang Berisikan Tentang: Kajian Teori, Pengertian Metode, Macam-Macam Metode, Pengertian *Mujadalah*, Pengertian Diskusi, Pengertian *Munazharah*, Macam-Macam *Munazharah*, *Hiwar*, Perbedaan *Hiwar*, *Mujadalah* Dan *Munazharah*, Kajian Terdahulu.

Bab III metode penelitian, yang terdiri dari Waktu Dan Lokasi Penelitian, Jenis Penelitian, Subjek Penelitian, Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Pengolahan Dan Analisis Data, Pengecekan Dan Keabsahan Data.

Bab IV Hasil Penelitian, yang membahas tentang, Bagaimana pemahaman mahasiswa Jurusan KPI Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi IAIN Padangsidimpuan tentang Metode *Mujadalah*, Bagaimana penerapan Metode *Mujadalah* di Kalangan Mahasiswa Jurusan KPI Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi IAIN Padangsidimpuan.

Bab V Penutup, Yang Dilengkapi Dengan Kesimpulan, Saran-Saran, Dan Ditambah Dengan Lampiran-Lampiran Yang Terkait Dengan Skripsi ini.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

1. Kajian teori

a. Pengertian Penerapan

Penerapan, artinya: proses, cara, perbuatan menerapkan, penerapan bermuara pada aktivitas, adanya aksi, tindakan atau mekanisme suatu sistem. Ungkapan mekanisme, mengandung arti bahwa penerapan bukan sekedar aktivitas tetapi suatu kegiatan yang terencana dan dilakukan secara sungguh-sungguh berdasarkan acuan norma tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan.¹

Sedangkan menurut beberapa ahli berpendapat bahwa, penerapan adalah suatu perbuatan mempraktekkan suatu teori, metode, dan hal lain untuk mencapai tujuan tertentu dan untuk suatu kepentingan yang di inginkan oleh suatu kelompok atau golongan yang telah terencana dan tersusun sebelumnya.²

Setiap usaha, apa pun tujuannya, hanya dapat berjalan secara efektif dan efisien, bila mana sebelumnya sudah di persiapkan dan direncanakan terlebih dahulu dengan matang. Demikian pula usaha pembinaan akhlak yang mencakup dari segi-segi yang sangat luas itu pun dapat berlangsung dengan efektif dan efisien, bila mana sebelumnya sudah di lakukan tindakan-tindakan persiapan dan perencanaan secara matang pula.³

Jadi penerapan yang dimaksud dalam pembahasan ini adalah proses pelaksanaan metode *mujadalah* di kalangan Mahasiswa Jurusan KPI Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi IAIN Padangsidempuan.

b. Pengertian Metode

¹Yafuruddin Nurdin, *Guru Profesional Dan Implementasi Kurikulum* (Jakarta: Quantum Teaching, 2005), hlm. 70.

²*Ibid.*, hlm. 1180.

³Abd. Rosyad Shaleh, *Manajemen Dakwah Islam* (Jakarta: Bulan Bintang, 1993), hlm. 48.

Dari segi bahasa metode berasal dari dua kata yaitu “meto” (melalui) dan “hodos” (jalan cara). Dengan demikian metode adalah cara atau jalan yang harus dilalui untuk mencapai suatu tujuan. Sumber yang lain menyebutkan bahwa metode berasal dari bahasa jerman *methodika* artinya ajaran tentang metode. Dalam bahasa Yunani metode berasal dari kata *methodos* artinya jalan sedangkan dalam bahasa Arab disebut *thariq*.⁴ Sedangkan metode secara umum yaitu cara yang telah diatur dan melalui proses pemikiran untuk mencapai suatu maksud.

Metode adalah cara teratur yang digunakan untuk melaksanakan suatu pekerjaan agar tercapai sesuai yang dikehendakinya, cara kerja yang sistematis untuk memudahkan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan yang dilakukan oleh seorang *da'i* kepada *mad'u* untuk mencapai suatu tujuan atas dasar hikmah dan kasih sayang.⁵ Metode penyampaian materi dakwah antara lain terdapat dalam surah an-Nahl ayat 125 sebagai berikut:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِّ لَهُمْ
بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ
وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: *Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk*.⁶

Dalam ayat ini metode dakwah tersebut menunjukkan bahwa metode dakwah meliputi tiga cakupan yaitu:

⁴ Ahmad Warson Munawwir, *Kamus Al-Munawwir Arab-Indonesia Terlengkap* (Yogyakarta: Pustaka Progressif, 1984), hlm. 910.

⁵ Munseir Suparta Dan Harjani Hepni, *Metode Dakwah* (Jakarta: Prenada Media, 2003), hlm. 322.

⁶ Departemen Agama RI, *Op, Cit.*, hlm.75.

1. Al-Hikmah

Kata “hikmah” dalam al-Qur’an disebutkan sebanyak dua puluh kali baik dalam bentuk nakiroh maupun makrifat. Bentuk masdarnya adalah “hukman” yang diartikan secara makna aslinya adalah mencegah. Bila dikaitkan dengan hukum berarti mencegah dari kezaliman, dan jika dikaitkan dengan dakwah maka berarti menghindari hal-hal yang kurang relevan dalam melaksanakan tugas dakwah.

M. Abduh berpendapat bahwa: hikmah adalah mengetahui rahasia dan faedah di dalam tiap-tiap hal.⁷ Hikmah juga digunakan dalam arti ucapan yang sedikit lafadh akan tetapi banyak makna ataupun diartikan meletakkan sesuatu pada tempatnya. Sebagai metode dakwah al-hikmah diartikan bijaksana, akal budi yang mulia, dada yang lapang, hati yang bersih, dan menarik perhatian orang kepada agama Tuhan.

2. Nasehat yang baik (*Al-Mau'idzatil hasanah*)

Menurut Abd. Haraid *al-Bilali al-mau'izhah al-Hasanah* merupakan salah satu metode dakwah untuk mengajak manusia ke jalan Allah dengan memberikan nasehat atau bimbingan dengan lemah lembut agar mereka mau berbuat baik.⁸

3. Berdebat dengan cara yang baik

Menurut Dr. Sayyid Muhammad Thantawi berdebat dengan cara yang baik adalah suatu upaya yang bertujuan untuk menghalalkan pendapat lawan dengan cara menyajikan argumentasi dan bukti yang kuat.⁹ Yang dimaksud dengan berdebat dengan yang baik adalah untuk mengeluarkan beberapa

⁷ H. Munzeir Suparta, *Op. Cit.*, hlm. 9.

⁸ *Ibid.*, hlm. 16

⁹ *Ibid.*, hlm. 17

pendapat di antara Mahasiswa Jurusan KPI Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi IAIN Padangsidempuan.

c. Macam-Macam Metode

1) Metode Ceramah

Metode ceramah adalah metode yang dilakukan dengan maksud untuk menyampaikan keterangan, petunjuk, pengertian, dan penjelasan tentang sesuatu kepada pendengar dengan menggunakan lisan. Metode ceramah merupakan suatu tehnik dakwah yang banyak diwarnai oleh ciri-ciri karakteristik bicara oleh seseorang Da'i pada suatu aktivitas dakwah. Metode ini harus diimbangi dengan kepandaian khusus tentang retorika, diskusi, dan faktor-faktor lain yang membuat pendengaran merasa simpatik dengan ceramahnya.¹⁰

2) Metode Tanya jawab

Metode tanya jawab adalah metode yang dilakukan dengan menggunakan tanya jawab untuk mengetahui sejauh mana ingatan atau pikiran seseorang dalam memahami atau menguasai materi dakwah, disamping itu, untuk merangsang perhatian dan penerimaan dakwah. Metode tanya jawab sebagai suatu cara menyajikan dakwah harus digunakan bersama-sama dengan metode lainnya, seperti metode ceramah. Metode tanya jawab ini sifatnya membantu kekurangan-kekurangan yang terdapat pada metode ceramah.

3) Metode Diskusi

Metode diskusi adalah diskusi sering dimaksudkan sebagai pertukaran pikiran (gagasan, pendapat, dan sebagainya) antara sejumlah orang secara

¹⁰Wardi Bachtiar, *Metodologi Penelitian Ilmu Dakwah* (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1997), hlm. 34.

lisan membahas suatu masalah tertentu yang dilaksanakan dengan teratur dan bertujuan untuk memperoleh kebenaran. Metode diskusi dapat memberikan peluang peserta diskusi untuk ikut memberi sumbangan pemikiran terhadap suatu masalah dalam materi dakwah.

4) Metode Propaganda (*Di'ayah*)

Metode propaganda adalah suatu upaya untuk menyiarkan islam dengan cara mempengaruhi dan membujuk massa. Propaganda dapat digunakan sebagai salah satu metode dakwah, metode ini dapat digunakan untuk menarik perhatian dan simpatik seseorang.

5) Metode Keteladanan

Dakwah dengan menggunakan metode keteladanan atau demonstrasi berarti suatu cara penyajian dakwah dengan memberikan keteladanan langsung sehingga mad'u akan tertarik untuk mengikuti kepada apa yang di contohkannya. Dari segi dakwah metode demonstrasi ini memberikan kesan yang dapat di pergunakan untuk hal-hal yang berkaitan dengan akhlak, cara bergaul, cara beribadah, berumah tangga, dan segala aspek kehidupan manusia.¹¹

6) Metode Drama

Metode drama adalah suatu cara menjalankan materi dakwah dengan mempertunjukkan dan mempertontonkan kepada mad'u agar dakwah dapat tercapai sesuai yang di targetkan.

7) Metode Silaturahmi (*Home visit*)

Dakwah yang dilakukan dengan mengadakan kunjungan kepada suatu objek tertentu dalam rangka menyampaikan isi dakwah kepada penerima

¹¹Samsul munir amin, *Op. Cit.*, hlm. 99-104.

dakwah. Dakwah dengan menggunakan metode *home visit* dapat melakukan melalui silaturahmi, menjenguk orang sakit, *ta'ziyah*, dan lain-lain, dengan cara seperti ini mamfaatnya cukup besar dalam rangka mencapai tujuan dakwah.¹²

d. *Mujadalah*

1. Pengertian *Mujadalah*

Pengertian *Mujadalah* dari segi etimologi (bahasa) *lafazh mujadalah* terambil dari kata *jadala* yang bermakna meminta dan melilit. Apabila ditambahkan *alif* pada huruf *jim* yang mengikuti *wajan faa ala jaa dala* dapat bermakna berdebat, dan *mujadalah* adalah perdebatan atau diskusi. Sedangkan dari segi istilah (terminologi) terdapat beberapa pengertian *al-mujadalah* berarti upaya tukar pendapat yang dilakukan oleh dua pihak secara sinergis, tanpa adanya suasana yang mengharuskan lahirnya permusuhan diantara keduanya, suatu upaya yang bertujuan untuk mengalahkan pendapat lawan dengan cara menyajikan argumentasi dan bukti yang kuat. *Mujadalah* adalah suatu upaya yang bertujuan untuk mengalahkan pendapat lawan dengan cara menyajikan argumentasi dan bukti yang kuat. Ini mengandung arti, berbantahan dengan baik yaitu dengan jalan yang sebaik-baiknya dalam bermujadalah, antara lain dengan perkataan yang lunak, lemah lembut, tidak dengan ucapan yang kasar atau dengan mempergunakan sesuatu (perkataan) yang bisa menyadarkan hati, membangunkan jiwa dan menerangi akal fikiran, ini merupakan penolakan bagi orang yang enggan melakukan perdebatan dalam agama.

¹²*Ibid.*, hlm. 36.

Berbantahan dengan baik yaitu dengan jalan yang sebaik-baiknya dalam *bermujadalah*, antara lain dengan perkataan yang lunak, lemah lembut, tidak dengan ucapan yang kasar atau dengan mempergunakan sesuatu (perkataan) yang bisa menyadarkan hati, membangunkan jiwa dan menerangi akal pikiran, ini merupakan penolakan bagi orang yang enggan melakukan perdebatan dalam agama.

Dari pengertian yang di atas dapatlah di ambil bahwa *mujadalah* merupakan tukar pendapat yang dilakukan oleh dua pihak secara sinergis, yang tidak melahirkan permusuhan dengan tujuan agar lawan menerima pendapat yang di ajukan dengan memberikan argumentasi dan bukti yang kuat. Antara satu dengan lainnya saling menghargai dan menghormati pendapat keduanya berpegang kepada kebenaran, mengakui kebenaran pihak lain dan ikhlas menerima hukuman kebenaran tersebut.¹³

Al-Qur'an melalui ayat-ayatnya menaruh perhatian yang besar pada percakapan ataupun dialog demi menegakkan dalil-dalil ke-Esaan Allah dan membuktikan misi Rasulullah. Metode ini ditempuh demi menggapai kebenaran yang menyakinkan hati, menyegarkan jiwa, menenangkan perasaan dan menjadikan kaum muslimin hidup dalam iman yang kuat.

Kata *mujadalah* kalau menurut catatan Ibnu Farits seperti yang ditulis Aswadi Syuhada mempunyai pokok pengertian: upaya memperkuat sesuatu dan membatasinya dari kemungkinan meluasnya pembicaraan yang sedang terjadi. Dari segi terminologi *mujadalah* mengandung ketidaksetujuan akan ucapan orang lain dalam usaha untuk mengekspos kelemahan lawan ataupun maksud dalam pembicaraan, dalam perkembangan selanjutnya *mujadalah* merupakan hal-hal

¹³Munzier Suparta. Op., Cit. hlm. 322.

yang digunakan untuk mengalahkan pendapat lawan dengan cara mengajukan argumentasi dan bukti-bukti yang kuat.

Dengan melihat definisi etika dan *mujadalah* di atas dapat diketahui bahwa etika *mujadalah* adalah cara bermujadalah yang sesuai dengan standar nilai, akhlak (norma) dalam hal ini sesuai dengan nilai-nilai yang berlaku dalam Al-Qur'an. *Mujadalah* atau diskusi mengandung pengertian sebagai berikut: suatu pertukaran pikiran secara teratur dengan tujuan menghasilkan pengertian yang lebih nyata, benar dan luas dan suatu pertukaran pikiran yang sehat sebab para peserta tidak berjuang untuk melawan atau mengalahkan idea peserta lain, tetapi berusaha bersama-sama untuk mencari hasil yang lebih nyata dan benar, saling melengkapi dan mengkritik demi kebenaran dan kemajuan, bukan persaingan dan persilihan dan bukan kumpulan ide saja, Diskusi atau *mujadalah* merupakan metode yang sangat sesuai untuk orang dewasa/mahasiswa untuk memperdalam pengetahuannya sebab para peserta aktif mencari fakta, pandangan dan gagasan yang dapat dipertahankan dengan alasan-alasan dan bukti-bukti serta analisis.¹⁴

Jadal dan *jidal* ialah bertukar pikiran untuk mengalahkan lawan. Masing-masing orang yang berdebat itu bermaksud merubah pendirian lawan yang semula di peganginya. Allah telah menyebut *jadal* dalam Al-Qur'an sebagai suatu tabiat manusia, dalam firman-Nya dalam Q.S. Al-Kahfi: 54:

وَلَقَدْ صَرَّفْنَا فِي هَذَا الْقُرْآنِ لِلنَّاسِ مِنْ كُلِّ مَثَلٍ ۚ وَكَانَ
الْإِنْسَانُ أَكْثَرِ شَيْءٍ جَدَلًا ﴿٥٤﴾

¹⁴Aswar Masy'ari, *Butir-Butir Problematika Dakwah Islamiyah* (Surabaya: PT Bina Ilmu, 1993), hlm.144-146.

Artinya: “*Dan Sesungguhnya Kami telah mengulang-ulangi bagi manusia dalam Al-Qur’an ini bermacam-macam perumpamaan. dan manusia adalah makhluk yang paling banyak membantah*”.

Allah menyuruh rasul-Nya supaya mendebat orang-orang musyik dengan jalan yang baik yang mematahkan *fanatisme* orang-orang musyrik, dan Allah membolehkan kita *bermunazarah* (bertukar pikiran) dengan *ahlul kitab* dengan mempergunakan jalan yang baik, *munazharah* yang dimaksudkan untuk menampakkan kebenaran serta menegakkan keterangan *hujjah* tentang benarnya apa yang diterangkan itu, itulah jalan yang dipergunakan Al-Qur’an dalam memberi petunjuk kepada orang kafir dan mematahkan keterangan-keterangan orang yang menentang Al-Qur’an.¹⁵

2. Macam-Macam Perdebatan Dalam Al-Qur’an:

Adapun macam-macam perdebatan dalam Al-Qur’an adalah:

- a) Menyebutkan ayat *kauniyah* yang disertai perintah melakukan perhatian dan pemikiran untuk dijadikan dalil penetapan dasar-dasar kaidah seperti yang diketahui Allah dan *uluhinyah* dan keimanan kepada malaikat-malaikat, rasul-rasul dan hari kemudian.
- b) Membantah pendapat para penantang dan lawan serta mematahkan argumentasi mereka, perdebatan macam ini mempunyai beberapa bentuk, membungkam lawan bicara dengan mengajukan pertanyaan tentang hal-hal yang telah di akui dan diterima baik oleh akal agar ia mengakui apa yang tadinya diingkari.
- c) Membungkam lawan dan mematahkan alasannya dengan menjelaskan bahwa pendapat yang dikemukakan ini menimbulkan suatu pendapat yang tidak diakui oleh siapa pun.

3. Adapun Bentuk-Bentuk *Mujadalah* Yaitu:

¹⁵Teungku Muhammad Hasby Ash Shiddieqy, *Ilmu-Ilmu Al-Qur’an* (Semarang : PT. Pustaka Rizki Putra, 1997), hlm. 191.

- a. *Mujadalah* yang dapat membawa tukar pikiran dengan menggunakan argumentasi yang valid untuk dapat menetapkan keyakinan, hukum agama didasari kepada wahyu dengan komunikasi yang benar dan menghindari terjadinya miskomunikasi.
- b. *Mujadalah* dengan pendekatan *hiwar (muhawarah)*, yaitu mendiskusikan persoalan tersebut dengan cara yang baik melalui diskusi dan pembahasan yang tuntas, sehingga *way outnya* tegas dan jelas, sebagaimana isyarat surat *al-Mujadalah*.
- c. *Mujadalah* yang muncul dari tipologi orang kafir, dimana mereka berdiskusi dengan cara tidak benar untuk mengalahkan kebenaran, seperti isyarat Allah pada surat *Ghafir (al-Mukmin)*.¹⁶

4. Tujuan dan Fungsi dari Metode Dakwah Mujadalah

Beranjak dari hakikat metode dakwah *mujadalah* di atas maka tujuannya untuk membawa kepada petunjuk dan kebenaran yang hakiki. Tujuan dari metode *mujadalah al-lati hiya ahsan* yakni untuk membahas dan menemukan pemecahan semua problematika yang berkaitan dengan dakwah sehingga apa yang menjadi permasalahan dapat ditemukan jalan keluarnya. *mujadalah* dengan orang - orang yang berkhianat kepada Islam, karena tujuan mereka *bermujadalah* adalah untuk kepentingan hidup dunia semata, bukan untuk mencari kebenaran, sebab jiwanya akan tetapi mengingkari kebenaran Islam dan membencinya. Maka dalam hal ini Allah SWT melarang melayaninya. Untuk itu dapat mewujudkan tiga hal pokok yaitu :

1. Memperbaiki sasaran dan tujuan dakwah, yaitu memberikan bayan kepadanya.

¹⁶*Ibid.*, hlm. 425.

2. Memperbaiki pendekatan dan bentuk dakwah,
3. Memperbaiki hasil dakwah yang belum berhasil.

Dengan demikian mengenai muadalah terdapat pada surat an Nahl 125 , para ulama mengeluarkan pendapat sama yaitu berbantah-bantahan yang tidak membawa kepada pertikaian, kebencian, akan tetapi membawa kepada kebenaran.

Metode muadalah ini pada prinsip diutamakan kepada objek dakwah yang mempunyai tipologi antara menerima danmenolak materi dakwah (Islam) yang disampaikan kepada mereka. Pada mereka yang semacam ini muadalah memainkan peranannya, sehingga ia (objek dakwah) dapat menerima dengan perasaan mantap dan puas. I mak metode ini memberi isyarat kepada juru dakwah untuk menmabha wawasan dalam segala aspek, sehingga pada akhirnya dapat memberikan jawaban/bantahan kepada objek dakwah secara benar dan baik serta menyenangkan perasan mereka, Berdasarkan analisa di atas debat salah satu metode dakwah, yaitu debat yang baik, dad argumentasi dan tidak tegang serta memojokkan sampai terjadi pertengkaran.

e. Pengertian Diskusi

Menurut bahasa dalam Al-Qur'an metode diskusi disebut sebagai *muadalah*. Metode ini dimaksudkan untuk merangkai objek dakwah, agar berpikir dan mengeluarkan pendapatnya serta ikut menyumbangkan dalam suatu masalah agama yang terkandung banyak kemungkinan-kemungkinan jawaban.

Asmuni Syukir mengartikan diskusi sebagai penyampaian materi dakwah dengan cara mendorong sasarannya untuk menyatakan suatu masalah yang dirasa belum dimengerti dan *da'inya* sebagai penjawabnya. Sedangkan Abdul Kadir

Munshy mengartikan diskusi dengan perbincangan suatu masalah di dalam sebuah pertemuan dengan jalan pertukaran pendapat di antara beberapa orang.

Dari beberapa batasan diskusi di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa diskusi sebagai *thariqah* dakwah adalah menyampaikan materi dakwah dengan jalan bertukar pendapat atau informasi tentang masalah agama antara beberapa orang dalam tempat tertentu, mengenai pelaksanaan diskusi ini telah disinggung secara tegas dalam Al-Qur'an *wajadilhum billati hiya ahsan* ajaklah mereka berdiskusi dengan cara yang baik.

Diskusi yang dijadikan sarana pendalaman ilmu Agama Islam juga berfungsi sebagai sarana pembinaan kepribadian individu-individu muslim.¹⁷ Diskusi adalah suatu metode agar seseorang bisa berpikir dan mengeluarkan pendapat di dalam suatu forum atau kelompok. Atau pertukaran pendapat tentang suatu masalah untuk di pecahkan bersama, diskusi merupakan cara untuk mengembangkan keterampilan anggota-anggotanya dalam mengatasi kesulitan-kesulitan dengan jalan bertukar pikiran.¹⁸

Dalam berdiskusi seorang Da'i sebagai pembawa misi islam haruslah dapat menjadi keagungan namanya dengan menampilkan jiwa yang tenang, berhati-hati , cermat, dan teliti dalam memberikan materi dan memberikan jawaban atas sanggahan peserta sehingga akan tampak keakraban. Diskusi yang dijadikan sarana pendalaman ilmu agama islam juga berfungsi sebagai sarana pembinaan kepribadian individu-individu muslim, sebab diskusi memiliki 6 fungsi:

1. Diskusi Memiliki 6 Fungsi Yaitu:

- a. Pelaksanaan sikap demokrasi
- b. Pengujian sikap toleransi

¹⁷Moh. Ali Azis, *Ilmu Dakwah* (Jakarta: Kencana, 2004), hlm. 172.

¹⁸Piet A Sahertian, *Prinsip dan Tehnik Supervisi Pendidikan*. (Surabaya: Usaha Nasional 1981), hlm.

- c. Pengembangan kebebasan pribadi
- d. Pengembangan latihan berpikir
- e. Penambahan pengetahuan dan pengalaman
- f. Kesempatan pengejawantahan sikap intelegen dan kreatif

2. Adapun Macam-Macam Diskusi Adalah :

- a. Diskusi kelompok tidak resmi (*impormal group discussion*).
- b. Diskusi resmi (*formal group discussion*).¹⁹

3. Diskusi Selalu Terdiri Beberapa Unsur Dalam Berdiskusi:

- a. Unsur manusia : pinpinan atau moderator, regulator, koordinator.
- b. Unsur materi : harus ada masalah, topik, atau tema pembicaraan.
- c. Unsur fasilitas : ruangan, meja, kursi, alat audio visual, papan tulis, kertas, dan lain-lainnya. Yang terpenting yang harus dipenuhi adalah penciptaan suasana diskusi.

f. Munazharah

1. Pengertian *Munazharah*

Munazharah adalah forum perdebatan umum yang menguji kekuatan teori dan pandangan seorang ilmuan salah satu kebanggaan ilmuan, *munazharah* merupakan bentuk kebebasan bagi setiap pendukung komunitas akademik, sedangkan secara umum *munazharah* telah menyediakan jalan berpikir bagi kalangan akademik.²⁰ Yang dimaksud dengan *munazharah* adalah merupakan bentuk kebebasan bagi setiap pendukung seorang ilmuan.

2. Macam-macam *Munazharah*

¹⁹Moh ali Azis, *Ilmu Dakwah* (Jakarta : Prenada Media, 2009), hlm. 362.

²⁰*Ibid.*, hlm.124.

Ada beberapa macam-macam *Munazharah* yaitu:

- a. Menanyakan tentang urusan-urusan yang diterima baik oleh akal agar orang yang dihadapi itu membenarkan apa yang tadinya diingkari, seperti mengambil dalil adanya makhluk ini tentang adanya Khaliq.
- b. Mengambil dalil dengan asal kejadian untuk menetapkan adanya hari bangkit.
- c. Membatalkan pandangan lawan dengan membuktikan kebenaran sesuatu yang berlawanan dengan pendapat lawan.
- d. Mengumpulkan beberapa sifat dan menerangkan bahwa sifat-sifat itu bukanlah *illat* hukum yang di dalam istilah dinamakan *sabr* dan *taqsim*.
- e. Menundukkan lawan dan mematahkan alasannya dengan menerangkan bahwa pendapat lawan itu adalah pendapat yang tidak dibenarkan oleh seseorang.²¹

g. *Hiwar*

Hiwar adalah merupakan bentuk-bentuk dua orang berbicara dalam tingkat kesetaraan, tidak ada dominasi yang satu dengan yang lainnya. Dalam kerangka dakwah, metode ini dapat dipergunakan apabila antara *da'i* dan *mad'u* berada pada tingkat kecerdasan yang sama.²² Yang dimaksud dengan metode *hiwar* adalah percakapan silih berganti antara dua pihak atau lebih melalui tanya jawab mengenai suatu topik yang mengarah pada suatu tujuan. Percakapan ini bisa dialog langsung dan melibatkan kedua belah pihak secara aktif, atau bisa juga yang aktif hanya salah satu saja, sedangkan pihak yang lain hanya merespon dengan segenap perasaan, penghayatan dan kepribadiannya *hiwar* mempunyai dampak yang dalam bagi pembicaraan juga bagi pendengar pembicaraan. Itu disebabkan beberapa hal yaitu :

²¹*Ibid.*, hlm. 196.

²²*Ibid.*, hlm. 174.

1. Dialog itu berlangsung secara dinamis karena kedua pihak terlibat langsung dalam pembicaraan; tidak membosankan. Kedua pihak saling memperhatikan, jika tidak memperhatikan tentu tidak dapat mengikuti jalan pikiran pihak lain. Kebenaran atau kesalahan masing-masing dapat diketahui dan direspon saat itu juga. Topik-topik baru seringkali ditemukan dalam pembicaraan seperti itu. Cara kerja metode ini seperti diskusi bebas, tetapi guru menggiring pembicaraan ke arah tujuan tertentu.
2. Pendengar tertarik untuk mengikuti terus pembicaraan itu, karena ia ingin tahu kesimpulannya. Diikuti dengan penuh perhatian, tidak bosan dan penuh semangat.
3. Metode ini dapat membangkitkan perasaan dan menimbulkan kesan dalam jiwa, yang membantu mengarahkan seseorang menemukan sendiri kesimpulannya.
4. Bila hiwar dilakukan dengan baik, memenuhi akhlak tuntunan Islam, maka cara berdialog, sikap orang yang terlibat, akan mempengaruhi peserta, sehingga meninggalkan pengaruh berupa pendidikan akhlak, sikap dalam berbicara, menghargai pendapat orang lain.

a. Tujuan Metode *Hiwar*

- 1) Mendorong mahasiswa untuk mengeluarkan pendapatnya.
- 2) Membiasakan mahasiswa untuk berlatih mencari dan memecahkan masalah.
- 3) Menghilangkan keraguan-keraguan pada pikiran mahasiswa
- 4) Membimbing mahasiswa cara berpikir yang baik
- 5) Membimbing mahasiswa cara mengambil keputusan dan menganalisa
- 6) Mencari pengetahuan baru dan mengambil mamfa'atnya
- 7) Mendorong mahasiswa untuk maju dan berkembang.

Metode hiwar merupakan metode yang cukup banyak digunakan dalam al-Qur'an, sebab metode ini memiliki banyak kelebihan, dibanding dengan metode

lainnya. Al-Qur'an merupakan satu-satunya kitab rujukan Rasulullah dan para sahabatnya dalam mengembangkan uslub-uslub hiwar yang bermacam-macam, dalam rangka menyebarkan risalah dan dakwah Islam.

h. Perbedaan *Hiwar*, *Mujadalah* *Munazharah* (Diskusi) adalah:

Hiwar adalah merupakan bentuk dua orang berbicara dalam tingkat kesetaraan dan tidak ada dominasi yang satu dengan yang lainnya dalam kerangka dakwah metode ini dapat dipergunakan apabila antara *da'i* dan *mad'u* berada pada tingkat kecerdasan yang sama, berarti upaya tukar pendapat yang dilakukan oleh dua pihak secara sinergis tanpa adanya suasana yang mengharuskan lahirnya permusuhan di antara keduanya.²³ Sedangkan *munazarah* adalah forum perdebatan umum yang menguji kekuatan teori dan pandangan seseorang ilmuwan salah satu kebanggaan seorang ilmuwan. Sementara diskusi adalah disebut sebagai *mujadalah*, metode ini dimaksudkan untuk merangkai objek dakwah agar berpikir dan mengeluarkan pendapatnya serta ikut menyumbangkan dalam suatu masalah agama yang terkandung banyak kemungkinan-kemungkinan jawaban, diskusi sebagai penyampaian materi dakwah dengan cara mendorong sasaran untuk menyatakan suatu masalah.²⁴

B. Kajian Terdahulu

penelitian ini adalah meneliti tentang Peranan Metode Mujadalah Pada Mahasiswa Jurusan KPI Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi IAIN Padangsidimpuan, terkait dengan penelitian sebelumnya sudah ada yang melakukan penelitian tentang Etika *Mujadalah* yaitu.

1. Nama Nurjana, Nim: 1199061, Jurusan KPI Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri Walisongo Semarang 2004, dengan Judul Skripsi Etika Mujadalah

²³ Munzier Suparta dan Harjani Hefni, *Op. Cit.*, hlm. 322.

²⁴ Tengku Muhammad Hasbi Ash Siddieqy, *Op. Cit.*, hlm. 199.

Dalam Al-Qur'an (Studi Analisis Dasar-Dasar Komunikasi Dakwah. Adapun yang ditelitinya adalah Etika *Mujadalah*. Di dalam berdakwah terdapat pesan yang disampaikan pada khalayak, dengan maksud untuk membentuk pribadi yang selalu dibentengi dengan keimanan, di dalam pembentukan pribadi yang seperti itulah sangat diperlukan suatu fisik dan metode yang dipandang sesuai dengan kondisi masyarakat setempat, yaitu melalui penyatuan pemikiran antara da'i dan mad'u yang memberikan pengaruh besar terhadap penghayatan mad'u pada materi yang diterimanya selain itu dengan melihat kondisi masyarakat yang selalu berkembang metode dakwah yang digunakan tidak hanya bisa dengan hikmah dan *mauidloh hasanah* saja, namun diperlukan metode mujadalah yang disertai dengan etika. Penelitian ini menggunakan metode library yaitu penelitian perpustakaan.

2. Nama : Sukron Siregar, Nim: 09 110 0029, Jurusan Dakwah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Padangsidempuan Tahun 2013, Dengan Judul Skripsi Metode Dakwah Jamaah Tabligh Dalam Menyiarkan Agama Islam Di Kota Padangsidempuan, adapun yang ditelitinya adalah tentang melaksanakan dakwah jamaah tabligh kota padangsidempuan telah terjadi perkembangan yang cukup pesat, indikatornya adalah jamaah ini telah mempunyai 4 markas. Perkembangan ini terjadi karena dalam melaksanakan dakwah jamaah tabligh mendatangi secara langsung masyarakat untuk di ajak beribadah, dengan materi sekitarnya masalah keimanan dan keislaman serta berpusat dimesjid.
3. Nama : Amjar Mulia Tambunan, Nim : 07 110 0001, Jurusan Dakwah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Padangsidempuan Tahun 2011, Dengan Judul Metode Dakwah Menurut Al-Qur;An Dan Formulasinya Pada Arab Modern (Kajian Surat An-Nahl Ayat 125), adapun yang ditelitinya adalah metode hikmah adalah cara-cara yang dilakukan para da'i secara sistematis dan berencana untuk mengajak manusia

kepada jalan allah (islam), melalui beraneka ragam informasi tentang pemberdayaan akal dalam mengenal tuhan dengan segala konsekwensi logis yang dapat mengatur orang lain untuk dapat berbuat kepada yang bermamfaat dalam menempuh kehidupan lahiriah dan batiniah.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

1. Waktu dan lokasi penelitian

a. Waktu Penelitian

Penelitian ini dimulai dari bulan Oktober Tanggal 14 Tahun 2014 sampai selesai.

b. Lokasi Penelitian

Sedangkan lokasi penelitian ini di lakukan di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi IAIN Padangsidempuan Tapanuli Selatan Sumatra Utara.

Tabel.1.1 Jadwal penelitian

No	Nama kegiatan	Tgl/bln/thn
1	Bimbingan proposal (pembimbing II)	18-12-2014 s/d 16-02-2015
2	Bimbingan Proposal (Pembimbing I)	17-02-2015 s/d 24-02-2015
3	Mencari data	Sekarang s/d selesai
4	Seminar	06-03-2015
5	revisi proposal	24-03-2015
6	Penelitian lapangan	27-03-2015
7	Bimbingan skripsi (pembimbing II)	30-10-april-2015
8	Bimbingan skripsi (pembimbing I)	13-20-april-2015
9	Sidang Munaqosah	30-april-2015
10	Revisi Skripsi	4-mei-2015

1. Jenis Penelitian

Dalam melaksanakan penelitian ini penulis menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah suatu penelitian interpretatif terhadap suatu masalah di mana peneliti merupakan sentral dari pengertian atau pemaknaan yang

dibuat mengenai masalah itu. Selain itu pendekatan kualitatif juga membantu peneliti memahami dan menerangkan makna fenomena sosial yang terjadi.¹

Penelitian kualitatif juga merupakan penelitian yang dilakukan dengan mengamati fenomena di sekitarnya dan menganalisisnya dengan menggunakan logika ilmiah. yang dimaksud dengan penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.

Adapun penelitian ini menggunakan analisis deskriptif yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya dalam tingkah laku, tindakan dan lain-lain. Pendekatan dalam penelitian yang dipakai dalam penelitian ini adalah menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk membuat deskripsi, gambaran secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang diselidiki.²

2. Subjek penelitian

Adapun yang menjadi subjek penelitian ini adalah Mahasiswa Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi IAIN Padangsidempuan Jurusan KPI yang terdaftar secara administrasi dan aktif mengikuti perkuliahan tahun ajaran 2014/2015. Sedangkan tehnik pengumpulan data dari informan menggunakan tehnik *snowball*.³ *snowball sampling* adalah sampel bola salju merupakan tehnik penentuan sampel yang awalnya adalah berjumlah kecil, kemudian sampel berikutnya ini menjadi berkembang semakin banyak dan seterusnya ibarat bola salju yang

¹Asmadi Alsa, *Pendekatan Kuantitatif Dan Kualitatif Serta Kombinasinya Dalam Penelitian Psikologi* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), hlm. 30.

²Moh Nazir, *Metode Penelitian* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2005), hlm. 55.

³Rachmat Kriyantono, *Tehnik praktis Riset Komunikasi* (Jakarta: Kencana, 2008), hlm.163.

menggelinding ke bawah semakin besar bentuknya.⁴ Sesuai dengan keperluan karena yang digali dalam penelitian ini adalah kedalaman informasi, bukan kuantitas informan adalah orang yang memberikan informasi.

3. Sumber Data

Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini ada dua macam, yaitu data primer dan data skunder.

- a. Data primer adalah data pokok yang diperoleh langsung dari objek penelitian,⁵ yaitu data pokok yang akan diperoleh dari Mahasiswa Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi IAIN Padangsidempuan yang sudah belajar mata kuliah, Metode Dakwah, Ulumul Qur'an dan Tehnik Berpidato.
- b. Data sekunder adalah data pendukung yang diperoleh dari dosen Fakultas Dakwah IAIN Padangsidempuan.

4. Tehnik Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data yang di butuhkan tehnik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- a. Observasi.

Observasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah peneliti langsung mengamati tentang Mahasiswa Jurusan KPI Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi IAIN Padangsidempuan kegiatan dan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan penelitian harus turun ke lapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat perilaku.

“Pengamatan secara langsung adalah pengamatan yang dilakukan secara langsung kepada objek yang di observasikan, dalam arti pengamatan tidak

⁴Rosady Ruslan, *Metode Penelitian Public Relations Dan Komunikasi* (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), hlm. 157

⁵Saifuddin Azwar, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta:PT Rineka Cipta, 2002), hlm.107.

menggunakan media-media transparan. Hal ini dimaksud bahwa peneliti secara langsung melihat atau mengamati apa yang menjadi pada objek penelitian”.⁶

Dalam hal ini peneliti melakukan pengamatan langsung ke lokasi penelitian, guna untuk mendapatkan informasi atau data dari subjek yang berhubungan penelitian Mahasiswa Jurusan KPI Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi IAIN Padangsidempuan.

b. Wawancara.

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak, pewawancara dan yang di wawancara.⁷ Teknik wawancara dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh data penuh dari informan. Wawancara adalah untuk mengumpulkan informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan.⁸ Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara sistematis. Yang dimaksud sistematis adalah wawancara yang dilakukan dengan terlebih dahulu pewawancara mempersiapkan pedoman (*guide*) tertulis tentang apa yang hendak ditanyakan kepada Instrumen.⁹

5. Tehnik Pengolahan dan Analisis Data

Tehnik pengolahan dan analisis data merupakan usaha mencari dan menata secara sistematis dari hasil observasi dan wawancara untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dengan mencari makna dan disajikan sebagai temuan penelitian.¹⁰

⁶Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Jakarta: Pranada Media, 2011), hlm. 144.

⁷Lexi Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda Karya,2004), hlm. 135.

⁸Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial* (Yogyakarta: Gajah Mada University Perss, 1998), hlm. 133.

⁹Rachmat Kriyantono, *Tehnik Praktis riset Komunikasi* (Jakarta: Kencana, 2008), hlm. 163.

¹⁰Rosady Ruslan, *Metode Penelitian Public Relations Dan Komunikasi* (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), hlm.157.

Peneliti melakukan pengolahan dan analisa data dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Editing data, yaitu menyusun redaksi data dalam kata-kata dan kalimat-kalimat yang jelas.
- b. Kategori data, yaitu menyeleksi mengelompokkan data dari hasil wawancara berdasarkan jawaban responden terhadap pertanyaan yang di berikan.
- c. Mereduksi data, yaitu memeriksa kelengkapan data untuk mencari data yang masih kurang dan membuang data yang tidak dibutuhkan.
- d. Mendeskripsikan data secara sistematis yang di kaitkan dengan data hasil pengolahan sesuai dengan topik-topik pembahasan.
- e. Interpretasi data, yaitu melakukan penafsiran data-data yang di peroleh sesuai dengan kenyataan-kenyataan yang ada dilapangan.
- f. Penarikan kesimpulan, yaitu merangkum atau membuat beberapa kesimpulan dari uraian-uraian atau pembahasan data yang telah diolah secara kualitatif.

6. Pengecekan dan Keabsahan Data

Triangulasi adalah tehnik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk memperluang pengecekan atau sebagai perbandingan terhadap data itu. Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dengan metode kualitatif.¹¹ Hal ini dapat dicapai dengan jalan:

- a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.

¹¹Lexy. J. Moleong, *Op.Cit.*, hlm. 178.

- b. Membandingkan dengan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang di katakan secara pribadi.
- c. Membandingkan apa yang di katakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu.
- d. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa.
- e. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

BAB IV

HASIL DAN PENELITIAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Letak Geografis Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi

- a) Sebagai salah satu fakultas di lingkungan IAIN Padangsidimpuan Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi terletak di kampus utama IAIN padangsidimpuan, yaitu Jln. T Rizal Nurdin, KM. 4,5 Sihitang Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara Kota Padangsidimpuan. Secara Geografis Kota Padangsidimpuan dikelilingi oleh wilayah kabupaten Tapanuli Selatan. Dengan jarak tempuh melalui darat membutuhkan waktu yang sama antara padangsidimpuan – medan Provinsi Sumatera Utara, Padangsidimpuan – Padang Provinsi Sumatera Barat dan Padangsidimpuan – Pekanbaru Provinsi Riau. Oleh karenanya letak Geografis tersebut sangat strategis bagi pengembangan lembaga pendidikan tinggi Islam.
- b) Urgensi dakwah islam bagi masyarakat. Wilayah Tapanuli Bagian Selatan (Padangsidimpuan, Tapanuli Selatan, Padanglawas Utara, Padang Lawas dan Mandailing Natal) pada dasarnya adalah daerah yang relegius. Banyaknya pondok pesantren di wilayah tabagsel tentunya membutuhkan Perguruan Tinggi Dengan Fakultas yang menjadi tempat melanjutkan studi bagi para santri, calon-calon praktisi dakwah. Dengan perkembangan teknologi komunikasi dewasa ini ternyata juga menuntut para da'i untuk "melek" teknelogi Komunikasi. Oleh karena itu FDIK hadir untuk memenuhi tuntutan masyarakat modern melalui pembinaan calon da'i yang berbasis ICT dan nilai-nilai keaktifan lokal masyarakat Tabagsel. Pemikiran ini juga di dasarkan

kepada tanggung jawab FDIK dalam mengantisipasi dampak negatif perkembangan ICT terhadap kehidupan sosial masyarakat Tabagsel.

- c) Disisi lain isu pemekaran wilayah menjadi Provinsi Sumatera Tenggara menuntut pengembangan jurusan dilingkungan FDIK yaitu pembukaan Jurusan pengembangan masyarakat Islam. Jurusan ini diharapkan dapat mengisi posisi tenaga “Pendamping Sosial” yang tentunya sangat dibutuhkan masyarakat tabagsel dalam pemekaran daerah yang akan terjadi. Kondisi ini mengindikasikan perlunya penguatan keberadaan Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi yang berfungsi sebagai wadah pengembangan dan pengisi dakwah Islam.
- d) Rencana pemekaran Tapanuli Bagian Selatan Menjadi Provinsi Sumatera Tenggara. Kota Padangsidempuan yang diprediksi sebagai ibu kota provinsi diharapkan dapat menjadi satu-satunya kota pendidikan yang memiliki Perguruan Tinggi Islam Negeri Dengan Fakultas yang bertujuan menghasilkan tenaga-tenaga da’i, Komunikasi, Jurnalistik, Konseling, Psikologi, Manajemen Dakwah Dan Pengembangan Masyarakat Islam yang Profesional sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

2. Gambaran Umum Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi (FDIK) adalah salah satu dari empat Fakultas yang ada di Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan. Fakultas ini berasal dari Jurusan Dakwah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Padangsidempuan yang dibuka pada tahun 1997 berdasarkan keputusan Presiden No. 11 Tahun 1997 tanggal 21 Maret 1997 dan keputusan Mentri Agama No. 300 tahun 1997 serta No. 333 tahun 1997, tentang pendirian Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN). Pada awalnya Jurusan ini hanya membina satu Program studi yaitu

Komunikasi dan Penyiaran Islam. Berdasarkan SK direktorat Jendral Perguruan Tinggi dengan Nomor: DJ.II/107/Tahun 2002 Program studi ini mulai menerima mahasiswa pada untuk TA. 1998/1999. Program studi ini merupakan mendapat peringkat (Nilai) Akreditasi: 334 (B) berdasarkan Nomor SK BAN-PT: 049/BAN-PT.Ak-XII/S-1/III/2010.

Dalam perkembangan selanjutnya pada tahun 2012 berdasarkan keputusan direktur jendral pendidikan Tinggi Agama Islam Negeri tentang izin pembukaan Prodi baru, Jurusan Dakwah membuka satu Program studi baru yaitu Bimbingan Konseling Islam. Pembukaan Prodi ini didasarkan SK pendirian PS: DJ.I/DT.I.IV/I/PP.00.9/2887/2011. Program studi ini mulai menerima mahasiswa baru pada Tahun Akademik 2012/2013 dengan peringkat (Nilai) Akreditas Terakhir C berdasarkan SK BAN-PT Nomor:

SE/DJ.I/PP.00.9./42/2013 Program studi ini ternyata memiliki peminat yang cukup tinggi dan sangat berpengaruh terhadap peningkatan jumlah mahasiswa Jurusan Dakwah.

Seiring dengan peralihan status Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Menjadi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidimpuan berdasarkan peraturan Presiden Nomor 52 Tahun 2013 dan peraturan Menteri Agama Nomor 93 Tahun 2013 tentang organisasi dan tata kerja Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan, maka Jurusan Dakwah juga turut beralih status menjadi Fakultas dengan membina empat Program Studi yaitu: Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI), Bimbingan Konseling Islam (BKI), Manajemen Dakwah (MD), dan Pengembangan Masyarakat Islam (PMI). Dua prodi terakhir merupakan dua prodi baru dan sudah menerima mahasiswa pada TA. 2014/2015.

Dalam perjalanan sejak menjadi Jurusan Dakwah sampai menjadi Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi selama 16 (Enam Belas) tahun telah terjadi pergantian pimpinan yaitu H. Zulfan Efendi Hasibuan, M.A (ketua Jurusan Dakwah pada priode 1997 s/d 2002 dan priode 2002 s/d 2006). Dilanjutkan H. Ali Anas M.A (ketua Jurusan Dakwah priode 2006 s/d 2010). Dan Fauziah Nasution M.Ag (ketua Jurusan Dakwah priode 2010 s/d 2013) dengan beralih status menjadi Fakultas maka berdasarkan SK Menteri Agama RI Nomor 8 tahun 2014 Ibu Fauziah Nasution M.Ag menjadi Dekan pertama Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi untuk priode 2013 s/d 2017.

Demikianlah perjalanan FDIK IAIN Padangsidimpuan telah berusaha mengembangkan diri dan tetap konsekwenensi untuk peningkatan mutu akademik, kelembagaan dan alumni dimasa yang akan datang. Semoga FDIK sebagai bagian dari IAIN dapat memberi kontribusi dalam menuju alih status menjadi Universitas Islam Negeri (UIN) Padangsidimpuan.

3. Organisasi Kelembagaan

Fakultas dan ilmu komunikasi merupakan salah satufakultas di IAIN padangsidimpuan yang berada di bawah naungan kementerian agama republik indonesia FDIK mempunyai tugas melaksanakan penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran yang meliputi program pendidikan akademik, vokasi dan atau profesi, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi keilmuan dakwah dan ilmu komunikasi. Dalam menjalankan tugasnya FDIK mempunyai fungsi yaitu:

- a. Perumusan dan penetapan visi dan misi kebijakan dan perencanaan kegiatan FDIK.

- b. Penyelenggaraan dan pelaksanaan pendidikan akademik, vokasi dan atau profesi, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi keilmuan dakwah dan ilmu komunikasi.
- c. Pelaksanaan pembinaan civitas akademik FDIK.
- d. Pelaksanaan administrasi dan pelaporan.

Organisasi FDIK sebagai salah satu fakultas di lingkungan IAIN padangsidempuan tidak terlepas dari fungsi pengelolaan yang terdiri dari dekan, wakil-wakil dekan, ketua dan sekretaris jurusan, kepala laboratorium, kepala sub bagian akademik, kemahasiswaan dan alumni dan kepala sub bagian administrasi umum dan keuangan fungsi pertimbangan terdiri dari senat FDIK dan fungsi pengawasan internal non akademik berada di bawah dan bertanggung jawab kepada rektor. Sedangkan pengawasan internal akademik dilaksanakan oleh lembaga penjaminan mutu (LPM).

2. Visi, Misi dan Tujuan FDIK

a. VISI:

Unggul dalam pengembangan ilmu dakwah dan ilmu komunikasi berbasis *ICT* dan kearifan lokal di indonesia pada tahun 2024 untuk menghasilkan lulusan yang berwawasan keilmuan, keislaman dan keindonesiaan.

b. MISI:

1. Melaksanakan pendidikan dan pengajaran ilmu dakwah dan ilmu komunikasi yang unggul dan integratif-interkonektif berbasis *ICT* dan kearifan lokal
2. Megembangkan penelitian di bidang ilmu dakwah dan ilmu komunikasi berbasis nilai-nilai historis dan budaya lokal
3. Melaksanakan pengabdian kepada masyarakat dalam bidang dakwah Islam

4. Mengembangkan kerja sama dengan berbagai pihak terkait dalam rangka optimalisasi pengamalan Tridarma Perguruan Tinggi
5. Melakukan pembinaan akhlak, kreatifitas, dan life skill mahasiswa agar menjadi teladan serta berprestasi dalam kehidupan bermasyarakat
6. Menjamin mutu lulusan dan tata kelola yang baik

c. TUJUAN:

Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Bertujuan:

1. Menjadi pusat keunggulan dalam pengkajian ilmu dakwah dan komunikasi berbasis *ICT* dan kearifan lokal dengan pendekatan integratif dan interkonektif
2. Menghasilkan penelitian dan publikasi ilmiah yang berkualitas dan aplikatif dalam bidang ilmu dakwah dan ilmu komunikasi
3. Menghasilkan masyarakat yang berbeda sebagai wujud pengabdian masyarakat dalam bidang dakwah Islam
4. Menghasilkan lulusan yang memiliki *akhlak al-karimah*, kreatif dan memiliki *life skill* serta mampu berperan aktif dalam kegiatan dakwah dan pengabdian kepada masyarakat
5. Menghasilkan jaringan kerja sama dengan berbagai pihak dalam rangka optimalisasi pengamalan Tridarma Perguruan Tinggi
6. Menjadi Fakultas dengan tata kelola yang baik (*good faculty gofenance*) dan budaya yang baik (*good faculty culture*) yang efektif dan efisien, transparan dan akuntabel.

Dengan tercapainya tujuan tersebut diharapkan dapat mengantarkan Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi menjadi salah satu Fakultas yang unggul

dalam pengembangan ilmu dakwah dan komunikasi dengan pendekatan interkoneksi dan integratif, berbasis ICT dan keraifan lokal di tahun 2014-2015.

3. Jumlah Mahasiswa Jurusan KPI Fakultas Dakwah IAIN Padangsidempuan

Menurut data laporan perkembangan IAIN padangsidempuan tahun ajaran 2014/2015 di lokasi penelitian, tepatnya di Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi IAIN Padangsidempuan Jumlah Mahasiswa yang ada sebanyak 534 orang mahasiswa yang terdiri dari berbagai Jurusan. Komunikasi Penyiaran Islam (KPI) berjumlah 130, Bimbingan Dan Konseling Islam (BKI) sebanyak 372, Pengembangan Masyarakat Islam (PMI) sebanyak 18, dan Manajemen Dakwah (MD) sebanyak 12. Jumlah tersebut di dukung dengan tenaga kependidikan, dosen dari lulusan dari S1, lulusan S2, lulusan S3. Untuk lebih jelasnya jumlah mahasiswa dan jumlah tenaga kependidikan seperti tertera dalam tabel di bawah ini.

Tabel 1.1

Jumlah mahasiswa FDIK IAIN Padangsidempuan

Tahun 2014/2015

No	Jurusan	Jumlah
1	KPI	130
2	BKI	372
3	PMI	18
4	MD	12
	Jumlah	532

Sumber : Laporan Perkembangan FDIK IAIN Padangsidempuan 2014/2015

Dari tabel di atas terlihat jumlah mahasiswa yang terbanyak adalah berasal dari jurusan komunikasi dan penyiaran islam.

Tabel 1.2
Jumlah Tenaga Kependidikan FDIK IAIN Padangsidempuan
Tahun 2014/2014

No	Pendidikan	Jumlah
1	Lulusan S1	2 orang
2	Lulusan S2	16 orang
3	Lulusan S3	3 orang
	Jumlah	21 orang

Sumber: laporan perkembangan FDIK IAIN Padangsidempuan thn 2014

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa kualifikasi pendidikan dosen di FDIK IAIN Padangsidempuan lebih sebahagian besar adalah lulusan S2 dan beberapa di antaranya adalah lulusan S1, dan S3. Tabel yang tertera di atas menunjukkan dosen dan tenaga kependidikan yang tetap di FDIK IAIN padangsidempuan, masih banyak dosen yang hanya mengampuh mata kuliah tapi tidak termasuk dosen tetap di FDIK yang tidak dimasukkan dalam data atau tabel tersebut. Hal ini menunjukkan keseriusan pihak kampus untuk terus meningkatkan sumber daya pengajar dan tenaga kependidikan yang terdidik sehingga dapat menghasilkan lulusan yang berkualitas.

B. Temuan Khusus: Penerapan Metode *Mujadalah* Pada Mahasiswa Jurusan KPI Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi IAIN Padangsidempuan

Menurut saudari Nursalina Harahap metode dakwah adalah cara-cara yang dilakukan da'i dalam menyampaikan dakwah, saudari sudah pernah belajar mengenai tentang metode mujadalah. Mujadalah adalah perdebatan atau diskusi yang baik sedang cara mahasiswa berdiskusi dalam ruangan adalah untuk menyampaikan apa yang mereka ketahui dan tidak menentang pendapat orang lain.

Mereka berdiskusi di setiap mata kuliah. Dan saudara mengatakan bahwa saudara telah mendalami tentang muadalah karena pendapat mereka tentang berdebat adalah cara yang baik untuk bertukar pengetahuan dengan sesama sedangkan pemahaman mahasiswa terhadap metode muadalah yaitu dapat mengetahui maksud dari muadalah itu sendiri, menurut saudara berdiskusi di ruangan itu sangat menyenangkan karena bisa dapat berbagi pengetahuan tersebut. Sedangkan menurut saudara mahasiswa berdiskusi di ruangan itu masih cara yang baik karena masih menghargai perbedaan pendapat orang lain. Sedangkan penerapan mahasiswa tentang metode muadalah ini telah dapat di aplikasikan di luar kelas tanpa menimbulkan ketidaknyamanan tersebut.

1. Suasana berdiskusi dalam ruangan adalah nyaman kadang tidak nyaman contohnya cuacanya sangat panas sekali.
2. Peserta dalam berdiskusi di dalam ruangan 30 orang.
3. Sikap peserta berdiskusi dalam ruangan adalah kadang ribut dan lain-lainnya.
4. Kegiatan dalam berdiskusi di dalam ruangan adalah masih aktif seperti biasanya.
5. Keaktifan dalam berdiskusi di dalam ruangan adalah masih aktif dalam melaksanakan tugas tersebut.
6. Sikap dosen ketika dalam berdiskusi dalam ruangan adalah sangat bagus untuk memberikan arahan terhadap mahasiswa tersebut.¹

Menurut saudara siti maryam mengatakan bahwa metode dakwah itu adalah cara-cara dalam menyampaikan berdakwah karna saudara sudah mempelajari tentang metode muadalah. Muadalah adalah berdiskusi dengan cara yang baik

¹Hasil Wawancara Dengan *Nursalina Harahap* Pada Tanggal 18-April-2015.

karena cara saudara berdiskusi diruangan adalah sangat menghargai pendapat orang lain mujadalah dilakukan disetiap mata kuliah tersebut jika dikatakan mendalami tentang metode mujadalah saudara mengatakan masih kurang, akan tetapi saudara memahami dari mujadalah itu sendiri dan tanggapan saudara mengenai mujadalah merupakan proser pertukaran pendapat yang baik dalam mengembangkan dan mengetahui tentang metode mujadalah sedangkan pemahaman saudara tentang metode mujadalah adalah berdebat yang sesuai dengan jalan yang baik karena berdiskusi di dalam ruangan itu akan berjalan dengan yang baik jika kita menerapkan mujadalah atau berdiskusi dalam ruangan masih dapat menghargai yang namanya perbedaan pendapat sedangkan penerapan mahasiswa mengenai metode mujadalah adalah masih mampu berdiskusi tidak hanya diruangan belajar saja.

- a. Suasana diskusi menurut saudara Khoirun Nisa adalah masih kurang yaman karna suasananya kadang panas.
- b. Peserta diskusi adalah 30 Orang
- c. Sikap peserta berdiskusi adalah masih berjalan setiap mata kuliah.
- d. Kegiatan dalam berdiskusi adalah aktif dalam berdiskusi sebagaimana biasanya contohnya pemakalah.
- e. Keaktifan dalam berdiskusi adalah masih aktif
- f. Sikap dosen ketika dalam berdiskusi adalah sangat baik untuk menanggapi semua pertanyaan.²

Menurut saudara Ayu Lesteri Pulungan tentang metode mujadalah adalah langkah-langkah yang dilakukan dalam berdiskusi karena saudara mengatakan bahwa mereka sudah belajar tentang metode mujadalah. Mujadalah adalah berdebat atau berdiskusi dengan cara yang baik karena cara mahasiswa berdiskusi di dalam

²Hasil Wawancara Dengan *Siti Maryam* Pada Tanggal 8- April- 2005.

ruangan masih baik menyampaikan yang mereka ketahui dan saudara hanya berdiskusi di dalam ruangan dan saudara bisa mendalami atau belajar tentang metode mujadalah sedangkan tanggapan saudara tentang berdebat atau berdiskusi dengan jalan yang baik dan tidak menyalahi norma-norma dalam berdebat, pendalaman saudara tentang mujadalah itu boleh asal tetap pada jalannya, berdiskusi di dalam ruangan adalah cara yang baik dalam mengeluarkan pendapat masing-masing mahasiswa berdiskusi di dalam ruangan itu masih dikatakan dengan menghargai pendapat orang lain sedangkan penerapannya adalah dapat di aplikasikan di luar ruangan karena itu juga cara yang baik untuk berdiskusi tersebut.

- a. Suasana diskusi menurut saudara ayu lestari pulungan adalah masih kurang yaman karna suasananya kadang panas.
- a. Peserta diskusi adalah 30 Orang
- b. Sikap peserta berdiskusi adalah masih berjalan setiap mata kuliah.
- c. Kegiatan dalam berdiskusi adalah aktif dalam berdiskusi sebagaimana biasanya contohnya pemakalah.
- d. Keaktifan dalam berdiskusi adalah masih aktif.
- e. Sikap dosen ketika dalam berdiskusi adalah sangat baik untuk menanggapi semua pertanyaan.³

1. pemahaman mahasiswa Jurusan KPI Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi IAIN Padangsidimpuan tentang Metode *Mujadalah*.

Menurut saudara Khorun Nisa pemahaman saudara tentang metode adalah cara-cara tertentu yang dilakukan oleh seorang da'i kepada mad'u untuk mencapai

³Hasil Wawancara Dengan Ayu Lestari Pulungan Pada Tanggal 8- April- 2015.

suatu tujuan atas dasar hikmah dan kasih sayang sedangkan *mujadalah* adalah berdiskusi atau bertukar pikiran di antara manusia ada golongan yang tidak mudah menerima panggilan dan keterangan dapat bermakna menarik tali dan mengikatnya guna menguatkan sesuatu orang yang berdebat bagaikan menarik dengan ucapan untuk menyakinkan lawannya dengan menguatkan pendapatnya melalui argumentasi yang disampaikan jadi yang dimaksud saudara tentang metode *mujadalah* adalah metode dakwah yang memberikan pemahaman kepada kita bahwa berdakwah itu memakai metode *mujadalah* alhasanah yakni tukar pikiran dalam berdiskusi dengan baik supaya ada introksi antara Da'i dan mad'u. Karna mahasiswa berdiskusi di dalam ruangan masih kurang aktif ada sebagian mahasiswa sewaktu berdiskusi di dalam ruangan ada yang ribut dan ada yang main-main HP dan lain-lainnya.

menurut saudara Siti Aminah mengatakan bahwa pemahaman metode *mujadalah* adalah merupakan tukar pendapat yang dilakukan oleh dua pihak secara sinergis, yang tidak melahirkan permusuhan dengan tujuan agar lawan menerima pendapat yang diajukan dengan memberikan argumentasi dan bukti yang kuat, jadi yang dimaksud metode *mujadalah* disini adalah kalau kita lihat dikalangan mahasiswa sebagian tidak berjalan karna sebelumnya mahasiswa sebagian tidak pernah belajar, jadi mahasiswa tidak tahu bagaimana metode *mujadalah* karna sebagian mahasiswa untuk menyampaikan pesan ajaran islam tidak sesuai dengan metode *mujadalah* oleh karna itu dalam pemahaman mahasiswa mahasiswa tentang metode *mujadalah* ini masih kurang baik ataupun masih kurang bagus, karna mahasiswa sebagian tidak pernah belajar di rumah, maka dari situlah kita lihat bagaimana mahasiswa itu untuk menjalankan diskusi yang baik.

menurut saudara Wardiah Rangkuti tentang bagaimana pemahaman mahasiswa tentang metode *mujadalah* adalah metode itu cara-cara menyampaikan tentang

pesan-pesan dakwah, sedangkan mujadalah adalah berdiskusi atau berdebat jadi yang dimaksud disini metode mujadalah adalah menurut saudari Pemahaman Mahasiswa Terhadap *Mujadalah* itu sangatlah baik, dan bisa membangun semangat untuk belajar dan merubah pemahaman bagaimana sebenarnya cara berdiskusi yang baik di dalam ruangan tersebut.

menurut pendapat saudari Mawarni adalah bagaimana pemahaman saudari tentang metode *mujadalah* saudari mengatakan metode *mujadalah* adalah sala satu metode yang digunakan untuk mencapai suatu hasil atas masalah. Metode ini dilakukan dengan beberapa orang kemudian saling mengeluarkan beberapa pendapat antara sesama mahasiswa, untuk itu kita bisa saling memahami bagaimana pendapat antara sesama untuk itu kita bisa menyimpulkan semua pendapat teman-teman kita, jadi yang dimaksud disini metode mujadalah adalah cara penyampaian mahasiswa itu bagus karna metode mujadalah ini untuk mendapatkan hasil dalam masalah ini.

Menurut saudari Nurlina Tentang Pemahaman Mahasiswa Jurusan KPI Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi IAIN Padangsidempuan Tentang Metode *Mujadalah* adalah Dari segi bahasa metode berasal dari dua kata yaitu “meto” (melalui) dan “hodos” (jalan cara). Dengan demikian metode adalah cara atau caji yang harus dilalui untuk mencapai suatu tujuan. Sumber yang lain menyebutkan bahwa metode berasal dari bahasa jerman *methodika* artinya ajaran tentang metode. Dalam bahasa yunani metode berasal dari kata *methodos* artinya jalan sedangkan dalam bahasa arab disebut *thariq*. Sedangkan metode secara umum yaitu cara yang telah diatur dan melalui proses pemikiran untuk mencapai suatu yang dimaksud. Jadi yang dimaksud dengan metode mujadalah disini adalah masih kurang mengetahui karena metode mujadalah tidak khusus dipelajari akan tetapi kalau kita lihat dari

artinya metode mujadalah adalah cara-cara berdiskusi dan hanya mempunyai beberapa cara-cara berdiskusi yang baik.

Menurut saudari Sri Wahyuni mengatakan bahwa Pemahaman Mahasiswa Jurusan KPI Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi IAIN Padangsidempuan Tentang Metode *Mujadalah* adalah menurut saudari pengertian dari metode yaitu cara-cara atau langkah-langkah yang dilakukan seorang Da'i dalam berdakwah, sedangkan mujadalah adalah berdebat yakni saling bertukar pikiran dengan cara yang baik contohnya cara berdiskusi di dalam ruangan yakni sebagaimana mestinya dengan menghargai perbedaan pendapat walau terkadang kurang menyetujuinya, pada umumnya semua mata kuliah yang kami jalani dilakukan dengan berdiskusi walau tidak melalui presentase, jika mahasiswa di katakan sudah mendalami bukan berarti sepenuhnya tahu betul-betul, akan tetapi mahasiswa paham yang dinamakan mujadalah itu, oleh karna itu tanggapan mahasiswa jika berdebat masih pada garisnya berarti masih merupakan berdebat yang baik, sedangkan pemahaman saudari tentang mujadalah adalah berdebat yang baik yang tidak menimbulkan pertikaian, sedangkan berdiskusi dalam ruangan merupakan salah satu cara yang baik untuk mengasah kecerdasan mahasiswa tersebut, mahasiswa berdiskusi dalam ruangan berarti tindakan yang baik dalam bertukar informasi yang diketahuinya.

Menurut saudara Sahnan Simamora mengatakan bahwa Pemahaman Mahasiswa Jurusan KPI Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi IAIN Padangsidempuan Tentang Metode *Mujadalah* adalah menurut saudari pengertian dari metode yaitu cara-cara atau langkah-langkah yang dilakukan seorang Da'i dalam, sedangkan mujadalah adalah berdebat dengan cara yang baik dan hikmah dan cara mahasiswa berdiskusi di dalam ruangan yaitu untuk menyampaikan apa yang saya ketahui dan bertanya ketika saya kurang paham. Sedangkan pemahaman mahasiswa

tentang metode mujadalah adalah berdebat dengan baik tanpa menimbulkan masalah negatif, menurut saudara berdiskusi di dalam ruangan adalah strategi yang baik dalam menambah pengetahuan, berdiskusi di dalam ruangan itu masih dalam pemahaman yang ada yakni dengan cara yang baik .

2. Penerapan metode mujadalah di kalangan mahasiswa jurusan kpi fakultas dakwah dan ilmu komunikasi iain padangsidimpuan.

sedangkan menurut saudara tentang Penerapan Metode *Mujadalah* Dikalangan Mahasiswa Jurusan KPI Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi IAIN Padangsidimpuan adalah Penerapan Metode *Mujadalah* membuat diskusi atau seminar yang sangat bagus, kemudian di antara Da'i dengan mad'u saling tanya jawab maka dari situlah disebut dengan *mujadalah* alhasanah yakni dalam tukar pikiran dengan baik. Oleh karna itu mahasiswa sebagian mengatakan bahwa penerapan metode *mujadalah* ini masih kurang berjalan karna sebagian mahasiswa kurang aktif dalam berdiskusi di ruangan tersebut.⁴

Sedangkan menurut saudara tentang Penerapan Metode *Mujadalah* Dikalangan Mahasiswa Jurusan KPI Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi IAIN Padangsidimpuan adalah proses menerapkan tentang metode *mujadalah* di dalam ruangan karna proses pelaksanaan Metode *Mujadalah* membuat diskusi kita sangat bagus, karna dalam penerapan metode mujadalah adalah prose atau cara pembuatan untuk menerapkan metode *mujadalah*.⁵

Sedangkan menurut saudara tentang penerapan metode *mujadalah* di kalangan Mahasiswa Jurusan KPI Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi IAIN Padangsidimpuan adalah penerapan *mujadalah* dikalangan mahasiswa masih

⁴Hasil Wawancara Dengan Khorun Nisa Pada Hari Kamis Tanggal 2 April 2015.

⁵Hasil Wawancara Dengan Siti Aminah Pada Hari Kamis Tanggal 2 April 2015.

kurang baik, kadang mahasiswa sebagian di setiap mau berdiskusi di dalam ruangan sebagian mahasiswa tidak belajar di rumah padahal dia sebagai pemateri pada hari itu, oleh karena itu mahasiswa sebagian mau mengeluarkan pendapatnya.⁶

Sedangkan menurut saudari tentang Penerapan Metode Mujadalah Dikalangan Mahasiswa Jurusan KPI Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi IAIN Padangsidempuan adalah saudari mengatakan bahwa penerapan Metode *Mujadalah* dilakukan ketika berada di kelas ketika kita berpresentase makalah di dalam ruangan atau di luar kelas jika mahasiswa sebagian menemukan kesulitan dalam memahami suatu pengetahuan tentang metode *mujadalah*.⁷

Sedangkan penerapan metode mujadalah di kalangan mahasiswa jurusan kpi fakultas dakwah dan ilmu komunikasi iain padangsidempuan adalah Penerapan, artinya: proses, cara, perbuatan menerapkan, atau pemanfaatan, perihal dan mempraktikkan. Jadi penerapan yang dimaksud dalam pembahasan ini adalah proses pelaksanaan metode *mujadalah* di kalangan Mahasiswa Jurusan KPI Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi IAIN Padangsidempuan. Jadi yang dimaksud penerapan metode mujadalah adalah penerapan metode mujadalah bagus akan tetapi tidak sesuai dengan pendapat antar sesama mahasiswa.⁸

Sedangkan menurut saudari tentang penerapan Metode Mujadalah Dikalangan Mahasiswa Jurusan KPI Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi IAIN Padangsidempuan adalah saudari mengatakan bahwa penerapan metode mujadalah

⁶Hasil Wawancara Dengan Wardiah Rangkuti Pada Hari Kamis Tanggal 2 April 2015.

⁷Hasil Wawancara Dengan Mawarni Pada Hari Kamis Tanggal 2 April 2015.

⁸Hasil Wawancara Dengan Nurlina Pada Hari Kamis Tanggal 2 April 2015.

adalah berdiskusi tidak hanya dilakukan dalam ruangan saja akan tetapi dapat di aplikasikan di luar ruangan.⁹

Sedangkan menurut saudara tentang penerapan Metode Mujadalah Dikalangan Mahasiswa Jurusan KPI Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi IAIN Padangsidempuan adalah saudara mengatakan bahwa penerapan metode mujadalah adalah dapat berdiskusi dengan teman di dalam ruangan maupun di luar ruangan tersebut.¹⁰

Jadi dari sinilah kita bisa menyimpulkan bahwa metode adalah jalan atau cara untuk menyampaikan tujuan dakwah yang dilaksanakan secara efektif dan efisien Dikalangan Mahasiswa Jurusan KPI Fakultas Dakwah Dan ilmu komunikasi IAIN Padangsidempuan. Sedangkan mujadalah adalah berdiskusi atau berdebat, yang dimaksud dengan *mujadalah* disini adalah metode diskusi dikalangan Mahasiswa Jurusan KPI Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi IAIN Padangsidempuan.

⁹Hasil Wawancara Dengan Sri Wahyuni Pada Hari Rabu Tanggal 1 April 2015.

¹⁰Hasil Wawancara Dengan Sahnun Simamora Pada Hari Rabu Tanggal 1 April 2015.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari penelitian dan pembahasan yang dilakukan diperoleh kesimpulan adalah sebagai berikut:

1. Di dalam berdakwah terdapat pesan yang disampaikan pada khalayak, dengan maksud untuk membentuk pribadi yang selalu di bentengi dengan keimanan, di dalam pembentukan pribadi yang seperti itulah sangat diperlukan suatu fisik dan metode yang dipandang sesuai dengan kondisi masyarakat setempat, yaitu melalui penyatuan pemikiran antara *da'i* dan *mad'u* yang memberikan pengaruh besar terhadap penghayatan *mad'u* pada materi yang diterimanya selain itu dengan melihat kondisi masyarakat yang selalu berkembang metode dakwah yang digunakan tidak hanya bisa dengan hikmah dan *mauidloh hasanah* saja, namun diperlukan metode *mujadalah*.
2. *Mujadalah* adalah sala satu metode yang digunakan untuk mencapai suatu hasil atas masalah. Metode ini dilakukan dengan beberapa orang kemudian saling mengeluarkan beberapa pendapat antara sesama mahasiswa. Sedangkan tentang Penerapan Metode *Mujadalah* Dikalangan Mahasiswa Jurusan KPI Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi IAIN Padangsidempuan adalah mahasiswa mengatakan bahwa penerapan Metode *Mujadalah* dilakukan ketika berada di kelas ketika kita berpresentase makalah di dalam ruangan atau di luar kelas jika mahasiswa sebagian menemukan kesulitan dalam memahami suatu pengetahuan tentang metode *mujadalah*

B. Saran-saran

Dari pembahasan secara menyeluruh terhadap Penerapan Metode *Mujadalah* Pada Mahasiswa Jurusan KPI Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi IAIN Padangsidimpuan tersebut maka penulis bermaksud memberikan saran-saran untuk dapat dimnegerti dan dilaksanakan dalam setiap langkah kehidupan serta dapat dimanfaatkan oleh semua pihak, adapun saran-saran penulis dalam skripsi ini adalah:

1. Hendaknya di dalam menjalankan dakwah selalu dapat menerapkan metode di dalam dirinya yaitu yang sesuai dengan ajaran-ajaran yang ada dalam al-Qur'an.
2. Hendaklah selalu memperhatikan masalah tentang pemilihan beberapa ungkapan dan pembahasan yang tepat yang kadang-kadang dapat memecahkan persoalan-persoalan dan menghentikan permasalahan.
3. Hendaknya di dalam berdakwah selalu menerapkan niat dan tujuan kita karena Allah swt bukan karena orang lain.
4. Hendaknya sebelum mulai berdakwah, *da'i* benar-benar memilih materi baik yang diambil dari buku-buku keislaman, al-Qur'an maupun as-Sunah.
5. Kepada umat Islam seluruhnya, metode adalah merupakan sifat terpuji yang harus dimiliki oleh setiap individu, maka tanamkanlah pada setiap gerak gerik kita, dimanapun kita berada.

C. Penutup

Alhamdulillahirobbil'alamin segala puji bagi Allah swt, tiada kemampuan manusia melainkan dengan pemberian-Nya, melalui rahmat, hidayah serta karunia-Nya yang diberikan kepada penulis, maka penulis mampu menyelesaikan seluruh rangkaian aktivitas dalam rangka penyusunan skripsi ini. Penulis dengan segala kerendahan hati menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari

sempurna, meskipun penulis telah berusaha sepenuhnya dengan segenap kemampuan yang ada, namun karena sebagai manusia biasa pasti punya salah dan dosa, maka penulisan skripsi ini pun masih tetap ada kekurangan dan kelemahan baik yang menyangkut isi, analisis, maupun bahasa dalam tulisan oleh karena itu segala saran, masukan, arahan dan kritik korektif konstruktif dari berbagai pihak sangat penulis harapkan. Akhirnya penulis berharap semoga skripsi yang jauh dari sempurna ini dapat memberikan manfaat bagi penulis maupun bagi para pembaca yang budiman, dan penulis berdo'a semoga Allah swt senantiasa melimpahkan rahmat, hidayah, inayah serta ridlo-Nya dalam setiap langkah kita Amin ya Robbal Alamin.

DAFTAR PUSTAKA

- Abd.Rosyad Saleh, *Manajemen Dakwah Islam*, Jakarta: Bulan Bintang, 1997.
- Ahmad Warson Munawwir, *Kamus Al-Munawwir Arab-Indonesia Terlengkap*, Yogyakarta: Pustaka Progressif, 1984.
- Asmadi Alsa, *Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif serta Kombinasinya dalam Penelitian Psikologi*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004.
- Aswar Masy'ari, *Butir-Butir Problematika Dakwah Islamiyah*, Surabaya: PT Bina Ilmu, 1993.
- Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, Jakarta: Pranada Media, 2011.
- Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Dan Terjemahan*, Bandung: PT. Sygma Examedia Arkanleema, 2007.
- Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, Yogyakarta: Gajah Mada University Perss, 1998.
- Lexi Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2004.
- M. Arifin, *Psikologi Dakwah Suatu Pengantar Studi*, Jakarta: Bumi Aksara, 1997.
- Manna Khalil Al-Quttan, *Studi Ilmu-Ilmu Qur'an*, PT: Pustaka Litera Antarnusda, 1973.
- Moh Nazir, *Metode Penelitian*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 2005.
- Moh ali Azis, *Ilmu Dakwah*, Jakarta : Prenada Media, 2009.
- Moh. Ali Azis, *Ilmu Dakwah*, Jakarta: Kencana, 2004.
- Munseir Suparta Dan Harjani Hepni, *Metode Dakwah*, Jakarta: Prenada Media, 2003.
- Piet A Sahertian, *Prinsip dan Tehnik Suvervisi Pendidikan.*, Surabaya: Usaha Nasional 1981.
- Rachmat Kriyantono, *Tehnik Praktis riset Komunikasi*, Jakarta: Kencana, 2008.

- Rosady Ruslan, *Metode Penelitian Public Relations Dan Komunikasi*, Jakarta: Rajawali Pers, 2010.
- Saifuddin Azwar, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta:PT Rineka Cipta, 2002.
- Teungku Muhammad Hasby Ash Shiddieqy, *Ilmu-Ilmu Al-Qur'an*, Semarang : PT. Pustaka Rizki Putra, 1997.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan Dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2001.
- Tim Penyusunan Kamus Pusat Pembinaan Dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1995.
- Tim Redaksi Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2001.
- Wardi Bachtiar, *Metodologi Penelitian Ilmu Dakwah*, Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1997.
- Yafruddin Nurdin, *Guru Profesional Dan Implementasi Kurikulum*, Jakarta: Quantum Teaching,2005.

Lampiran 1

PEDOMAN OBSERVASI

1. Suasana Diskusi.
2. Peserta Diskusi.
3. Sikap Peserta Diskusi.
4. Kegiatan Dalam Berdiskusi.
5. Keaktifan Dalam Berdiskusi.
6. Sikap Dosen Ketika Dalam Berdiskusi.

Lampiran II

PEDOMAN WAWANCARA

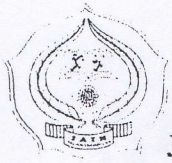
a) Mahasiswa KPI Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi IAIN

Padangsidempuan

1. Menurut saudara/i metode dakwah itu apa?
2. Apakah saudara/i sudah belajar tentang *mujadalah* / diskusi?
3. Menurut saudara/i apa itu *mujadalah* / diskusi?
4. Bagaimana cara saudara/i berdiskusi di dalam ruangan ketika belajar?
5. Apakah *mujadalah* / diskusi dilakukan disetiap mata kuliah?
6. Apakah saudara/i mendalami pengetahuan tentang *mujadalah*?
7. Bagaimana tanggapan saudara/i tentang berdebat?
8. Bagaimana pemahaman mahasiswa terhadap metode *mujadalah*?
9. Bagaimana menurut saudara/i berdiskusi di dalam ruangan?
10. Bagaimana menurut saudara/i mahasiswa berdiskusi di dalam ruangan?
11. Bagaimana penerapan mahasiswa tentang belajar metode *mujadalah*?

b) Dosen KPI Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi IAIN Padangsidempuan

1. Bagaimana tanggapan bapak/ibu tentang belajar metode dakwah?
2. Bagaimana tanggapan bapak/ibu tentang berdiskusi di dalam ruangan?
3. Bagaimana tanggapan bapak/ibu terhadap mahasiswa ketika berdiskusi di dalam ruangan?



KEMENTERIAN AGAMA

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN

FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Jl. H.T. Rizal Nurdin km 4,5 Sihitang 22733 Telepon 0634 22080 Fax. 0634 24022

Nomor : In.19 / F.4 / PP.00.9 / 410 / 2015

Padangsidimpuan, 29 April 2015

Lampiran : -

Hal : **Pengesahan Judul dan Pembimbing Skripsi**

Kepada:

Yth. : 1. Drs. Kamaluddin, M.Ag

2. Fauzi Rizal, MA

di Padangsidimpuan

Dengan hormat, disampaikan kepada Bapak bahwa berdasarkan Hasil Keputusan Tim Pengkajian Kelayakan Judul Skripsi, telah ditetapkan judul skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini sebagai berikut:

Nama/NIM : Siti Asmari Harahap/ 10 110 0040

Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Ilmu Komunikasi / KPI

Judul Skripsi : PENERAPAN METODE MUJADALAH PADA MAHASISWA
JURUSAN KOMUNIKASI PENYIARAN ISLAM FAKULTAS
DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI IAIN
PADANGSIDIMPUAN

Seiring dengan hal tersebut, diharapkan kesediaan Bapak menjadi Pembimbing I dan Pembimbing II dalam penulisan skripsi mahasiswa dimaksud.

Demikian disampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Bapak, diucapkan terima kasih.

Ketua Jurusan

Ali Amran, S.Ag., M.Si

NIP. 197601132009011005

Sekretaris Jurusan

Maslina Daulay, MA.

NIP. 197605102003122003

Dekan

Fauziah Nasution, M.Ag

NIP.197306172000032013

Pernyataan Kesediaan Sebagai Pembimbing

Bersedia/Tidak bersedia
Pembimbing I

Drs. Kamaluddin, M.Ag

NIP. 196511021991031001

Bersedia/Tidak Bersedia
Pembimbing II

Fauzi Rizal, MA

NIP. 197305021999031003



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
Jalan T. Rizal Nurdin Km.4,5 Sihitang Padangsidempuan 22733
Telp. 0634.22080 Fax. 0634.24022

SURAT IZIN MELAKUKAN PENELITIAN

Nomor :In.19/F/PP.00.9/ 241 /2015

Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan memberi Izin Melakukan Penelitian kepada :

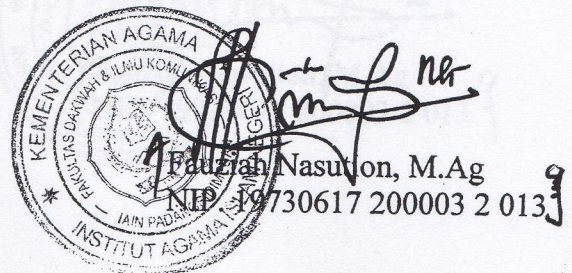
Nama : Siti Asmari
NIM : 10 110 0040
Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Ilmu Komunikasi/Komunikasi dan Penyiaran Islam
Alamat : Gunung Manaon, Kecamatan Simangambat, Padang Lawas Utara

dengan judul "Penerapan Metode Mujadalah Pada Mahasiswa Jurusan KPI Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi IAIN Padangsidempuan".

Demikian surat ini diperbuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Padangsidempuan, 24 Maret 2015

*Dekan,





KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Jalan T. Rizal Nurdin Km.4,5 Sihitang 22733
Telepon. (0634) 22080 Fax. (0634) 24022

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor :In.19/F/PP.00.9/396 /2015


Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan menerangkan bahwa :

Nama : Siti Asmari Hrp
NIM : 10 110 0040
Jurusan : Komunikasi Penyiaran Islam

adalah benar telah melakukan penelitian di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi IAIN Padangsidimpuan mulai tanggal 14 Oktober s.d 14 Mei 2015 dengan judul ***"Penerapan Metode Mujadalah pada Mahasiswa Jurusan KPI Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi IAIN Padangsidimpuan"***.

Demikian surat ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk digunakan seperlunya.

Padangsidimpuan, 15 Mei 2015

Dekan,

Fauziah Nasution, M.Ag
NIP. 19730617 200003 2 013





KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
Jalan T. Rizal Nurdin km 4,5 Sihitang Padangsidimpuan22733
Telepon 0634 22080 Fax. 0634 24022

SURAT IZIN KETERANGAN PENELITIAN

Nomor :In. 19/F/PP.00.9/ 396 /2015

Dekan Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan menerangkan bahwa :

Nama : Siti Asmari Harahap
NIM : 10 110 0040
Fakultas / Jurusan : Dakwah Dan Ilmu Komunikasi/Komunikasi Dan Penyiaran Islam

Adalah benar telah melakukan penelitian di fakultas dakwah dan ilmu komunikasi IAIN padangsidimpuan mulai tanggal 14 Oktober s.d 14 Mei 2015 dengan judul **“Pemahaman Mahasiswa Jurusan KPI Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi IAIN Padangsidimpuan Terhadap Metode Mujadalah”**.

Demikian surat ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk di gunakan sepenuhnya.

Padangsidimpuan, 15 Mei 2015

Dekan,

Fauziah Nasution, M.Ag

NIP . 19730617 200003 2 013



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
Jl. H.T. Rizal Nurdin km 4,5 Sihitang 22733 Telepon 0634 22080 Fax. 0634 24022

Nomor : In.19 / F.4 / PP.00.9 / 410 / 2015 Padangsidimpuan, 29 April 2015
Lampiran : -
Hal : **Pengesahan Judul dan Pembimbing Skripsi**

Kepada:

Yth. :1. Drs. Kamaluddin, M.Ag
2. Fauzi Rizal, M A

diPadangsidimpuan

Dengan hormat, disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa berdasarkan Hasil Keputusan Tim Pengkajian Kelayakan Judul Skripsi, telah ditetapkan judul skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini sebagai berikut:

Nama/NIM : Siti Asmari Harahap/ 10 110 0040
Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Ilmu Komunikasi / KPI
Judul Skripsi : PEMAHAMAN MAHASISWA JURUSAN KPI
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
IAIN PADANGSIDIMPUAN TERHADAP METODE
MUJADALAH

Seiring dengan hal tersebut, diharapkan kesediaan Bapak menjadi Pembimbing I dan Pembimbing II dalam penulisan skripsi mahasiswa dimaksud.

Demikian disampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Bapak, diucapkan terima kasih.

Ketua Jurusan

Sekretaris Jurusan

Ali Amran, S.Ag., M.Si
NIP.197601132009011005

Maslina Daulay, MA.
NIP.197605102003122003

Dekan

Fauziah Nasution, M.Ag
NIP.197306172000032013

Pernyataan Kesediaan Sebagai Pembimbing

Bersedia/Tidakbersedia
Pembimbing I

Bersedia/TidakBersedia
Pembimbing II

Drs. Kamaluddin, M.Ag
NIP. 196511021991031001

Fauzi Rizal, M A
NIP.19730502199903 1 003

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. IDENTITAS PRIBADI

1. Nama : SITI ASMARI HARAHAAP
2. NIM : 10 110 0040
3. Tempat/Tgl.Lahir : Gunung manaon/02 Februari 1991
4. Alamat : Gunung manaon, Kec. Simangambat Palas

B. PENDIDIKAN

1. Tahun 2003, tamat SD Negeri Labuhan Jurung, Kec Simangabat/Palas.
2. Tahun 2007, tamat MTS Pondok Pesantre Nurul Hidanyah, Kec Simangambat/ Palas.
3. Tahun 2010, tamat MAN, Nagasari. Kec Portibi
4. Tahun 2015, mahasiswa IAIN Padangsidempuan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam.

C. ORANG TUA

1. Ayah : Sutan Namora
2. Ibu : Alm, Siti Maryam